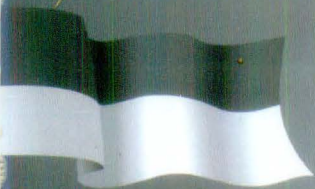




Buku Panduan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA**



Buku Panduan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA**

SUSUNAN PANITIA

PENYERAHAN SERTIFIKAT

PENETAPAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA 2014

- **Pengarah :**

Mohammad. Nuh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

- **Penanggung jawab :**

- *Kacung Marijan (Direktur Jenderal Kebudayaan)*

- *Diah Harianti (Direktur Internalisasi dan Diplomas Budaya)*

- *Lien Dwiari Ratnawati (Kasubdit Kekayaan Budaya)*

- **Koordinator Kegiatan :**

Sri Subhartanti

- **Sekretaris :**

- *Andhini Widyasari*

- *Citra Mustafa Arki*

- **Sie Acara dan Penyerahan Sertifikat :**

- *Lintang Maraya*

- *De Budi Sudarsono*

- **MC :**

- *Delia*

- **Sie Konsumsi :**

- *Titik Purwaningsih*

- *Suparti Handayani*

- *Suniah*

- **Sie Akomodasi :**

- *Siti Khoirnafiya*

- *Sri Solikhatul*

- **Sie keuangan :**

- *Teddy Sukmana*

- *Ruhadi Anggara*

- *Yudi Arifin*

- *Sukardi*

- *Marlani Alfanta*

DAFTAR ISI

• Kata Pengantar	i
• Latar Belakanag	iii
• Laporan Direktur Jenderal Kebudayaan	vi
• Sambutan Menteri	xi
• Biodata Tim Ahli dan Narasumber	xv
• Karya Budaya Yang Ditetapkan	1
• Rundown Acara Penyerahan Sertifikat Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014	141

KATA PENGANTAR

Panduan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014 disusun oleh Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku Kementerian yang memiliki tugas antara lain melakukan pencatatan dan penetapan warisan budaya takbenda Indonesia, guna memberikan informasi mengenai kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014.

Buku panduan ini berisi tentang karya budaya-karya budaya apa saja yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014 berdasarkan SK Menteri No. 270/P/2014 beserta keterangan singkatnya; siapa saja Tim Ahli yang terlibat dalam penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia dengan biodatanya; serta Rundown Acara Perayaan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia; dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan perayaan.

Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang ditetapkan pada tahun 2014 diurutkan berdasarkan provinsi penerima diikuti dengan Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang dimiliki bersama oleh beberapa provinsi. Semoga Buku Panduan ini bermanfaat bagi kita, sebagai dokumen bagi Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang untuk kedua kalinya dilakukan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014 ini, semoga penyelenggaraan kegiatan ini akan lebih baik di masa yang akan datang.

Direktur Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya

Diah Harianti

LATAR BELAKANG

Indonesia telah meratifikasi *Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage* tahun 2003, yang disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor 78 tahun 2007 tentang Pengesahan *Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka selain unsur budaya Indonesia dicatatkan maka perlu dilakukan penetapan. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia adalah pemberian status Budaya Takbenda menjadi Warisan Budaya Takbenda Indonesia oleh Menteri berdasarkan rekomendasi Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pencatatan dan penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia, sejak tahun 2009 hingga tahun 2013 telah berhasil dicatat sejumlah 2.644 karya budaya. Sampai dengan tahun 2014 telah tercatat 4.156 karya budaya.

Kegiatan penetapan ini dilakukan sebagai upaya untuk perlindungan Budaya Takbenda yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan penetapan ini harus melibatkan semua pihak seperti Pemerintah, Pemerintah Daerah, Setiap Orang, dan Masyarakat Hukum Adat. Dengan demikian diharapkan kepedulian masyarakat akan pentingnya Pelestarian Warisan Budaya Takbenda Indonesia akan semakin meningkat.

Budaya Takbenda yang akan ditetapkan adalah Budaya Takbenda yang ada di wilayah Indonesia sesuai dengan Konvensi UNESCO Tahun 2003, yaitu :

- (a) tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda;
- (b) seni pertunjukan;
- (c) adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan;
- (d) pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta;
- (e) kemahiran kerajinan tradisional.

Pada tahun 2014 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pihak yang saat ini bertanggungjawab untuk menaungi bidang kebudayaan, menyelenggarakan kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia untuk kedua kalinya dalam rangka melestarikan (melindungi, mengembangkan, memanfaatkan) budaya Indonesia.

Kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia bertujuan: Menjamin dan melindungi warisan budaya takbenda Indonesia yang merupakan milik berbagai komuniti, kelompok, dan perseorangan yang bersangkutan; Meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta memperkuat karakter, identitas, dan kepribadian bangsa; Meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap keunikan dan kekayaan ragam budaya Indonesia; Meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya warisan budaya takbenda; serta saling menghargai terhadap warisan budaya bangsa; Mempromosikan Warisan Budaya Takbenda Indonesia bangsa kepada masyarakat luas; dan Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014 ini adalah sebagai berikut:

a. Rapat-Rapat Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal seluruh kegiatan penetapan. Rapat persiapan membahas tentang pembentukan kelompok kerja dan Tim Ahli yang diperlukan untuk kegiatan yang terkait, komunikasi para pendukung/komunitas dari unsur budaya yang dicatatkan dan ditetapkan di lokasi yang bersangkutan dan juga proses persiapan pelaksanaan semua bagian dari kegiatan yang dilakukan antara pihak internal Kementerian dan pihak-pihak terkait lainnya.

b. Rapat Koordinasi Penetapan Tim Ahli

Yaitu rapat yang difokuskan pada proses penetapan yang melibatkan Tim ahli. Tim ahli memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses penetapan. Mereka yang menentukan apakah karya budaya yang telah direkomendasikan oleh BPNB (Balai Pelestarian Nilai Budaya) dapat menjadi Karya Budaya Indonesia.

Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia adalah ahli-ahli di bidang kebudayaan yang dibentuk dan ditetapkan oleh Menteri melalui Keputusan Menteri untuk melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia berjumlah 15 orang, serta dibantu oleh beberapa Narasumber sesuai dengan karya budaya yang akan ditetapkan.

c. Verifikasi Data Warisan Budaya Takbenda

Data kekayaan budaya (unsur/karya budaya) yang telah didaftarkan akan diverifikasi dan/atau penilaian oleh Tim Ahli. Verifikasi dilakukan selama 5 (lima) hari pada 20 (dua puluh) lokasi. Dalam melakukan verifikasi, Tim Ahli membawa berkas-berkas

kelengkapan data yang telah dimiliki oleh Tim Kesekretariatan Pusat. Berkas-berkas tersebut terdiri dari formulir pencatatan karya budaya yang akan diverifikasi, buku, maupun video. Tim ahli kemudian ke daerah masing-masing karya budaya itu berasal untuk memverifikasi data-data yang telah diperoleh dalam formulir pencatatan. Bila ada data-data yang kurang, maka Tim ahli berhak untuk melengkapinya.

d. Sidang Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia

Setelah melakukan verifikasi, dilakukan rapat yang membahas hasil verifikasi yang telah dilakukan. Tim Ahli bersama-sama membahas hasil verifikasi data lapangan dan kemudian melakukan sidang untuk melakukan penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Sidang dihadiri oleh para perwakilan dari provinsi yang telah mengajukan usulan Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2014.

e. Penyerahan Sertifikat dan Pembahasan Tindak Lanjut

Unsur/karya budaya yang telah ditetapkan oleh tim ahli melalui sidang penetapan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia kemudian ditetapkan oleh Menteri berdasarkan SK Menteri No. 270/P/2014 sebagai sebagai Sertifikat Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia diserahkan kepada provinsi sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan Warisan Budaya Takbenda dan nilainya melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

**Laporan Direktur Jenderal Kebudayaan
Pada Penyerahan Sertifikat
Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia
Tanggal 17 Oktober 2014, di Museum Nasional**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,


Salam Sejahtera untuk kita semua.

Pada hari yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat bertemu hingga pada hari ini kita telah sampai pada acara Penyerahan Sertifikat Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Kegiatan ini ibarat penutup dari serangkaian kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014.

Kami sampaikan kembali bahwa Kegiatan Penyerahan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia merupakan akhir dari serangkaian kegiatan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014. Namun, pekerjaan ini bukanlah akhir dari upaya kita dalam rangka pelestarian kebudayaan bangsa Indonesia. Kita harus memiliki pemikiran terkait dengan aksi nyata setelah acara ini.

Kegiatan Penyerahan Sertifikat ini telah melalui serangkaian kegiatan sebelumnya yaitu,

- Rapat persiapan terkait dengan usulan warisan budaya takbenda Indonesia yang telah dimulai sejak bulan Februari 2014 yang membahas persiapan pelaksanaan rangkaian kegiatan penetapan warisan budaya takbenda Indonesia.
- Rapat Koordinasi Tim Ahli Pertama yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Mei 2014 di Hotel Royal Bogor yang membahas tentang 120 usulan karya budaya dan yang sebagian dengan pertimbangan hasil rapat akan diverifikasi di lapangan oleh tim verifikator.
- Verifikasi Data Usulan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia telah dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus oleh tim verifikator ke lapangan untuk memeriksa apakah data usulan yang telah diberikan dan



dibahas oleh Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia dalam rapat koordinasi Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

- Rapat Koordinasi Tim Ahli Ke-Dua yang telah dilaksanakan pada 28-30 Agustus di Hotel Millenium yang membahas 118 usulan karya budaya dari hasil verifikasi oleh tim verifikator yang terdiri dari tim ahli dan perwakilan dari Dinas serta Balai Pelestarian Nilai Budaya terkait. Dalam rapat ini juga dibahas tentang mekanisme sidang penetapan.
- Sidang Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia telah dilaksanakan pada 17-20 September 2014 yang menyusun rekomendasi tim ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang akan diberikan kepada Menteri untuk ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Pada sidang ini perwakilan provinsi setempat diundang untuk memberikan sumbang pemikiran dan partisipasinya sebagai pertimbangan tim ahli dalam menyusun rekomendasi. Hasil sidang dinyatakan oleh Ketua Tim Ahli bahwa ada 96 karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia, dengan rincian 89 karya budaya ditetapkan ditambah dengan 8 karya budaya bersama.
- Penyerahan Sertifikat yang kita laksanakan hari ini sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kami kepada daerah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pada hari ini 96 karya budaya yang ditetapkan merupakan capaian kami yang tertarget dalam Rencana Strteagis (Renstra) sejumlah 50 karya budaya yang ditetapkan.

Pada acara penyerahan sertifikat Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014 ini telah hadir para undangan, yang terdiri dari atas: Tim Ahli dan Narasumber Warisan Budaya Takbenda Indonesia, para Gubernur seluruh Indonesia, Kepala Dinas Kebudayaan seluruh Indonesia, Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya, Budayawan, serta pejabat dan pegawai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyerahan sertifikat diberikan kepada perwakilan daerah yang karya budayanya ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

Kami berharap akan ada kerjama yang timbal balik antar pihak dalam hal pelaksanaan kegiatan penetapan warisan budaya takbenda Indonesia dan tindak lanjut setelah ditetapkan.

Selanjutnya apabila dalam penyambutan dan penyelenggaraan Kegiatan Penyerahan Sertifikat Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia ini terdapat kekurangan yang tidak berkenan di hati Bapak dan Ibu sekalian, kami atas nama Penyelenggara menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Demikian laporan yang kami sampaikan, semoga semua agenda kegiatan dapat tercapai sesuai harapan kita bersama. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas kehadiran, partisipasi, dan dukungan semua pihak.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamulaikum Wr.Wb

Direktur Jenderal Kebudayaan

Kacung Marijan



SAMBUTAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Pada
PENYERAHAN SERTIFIKAT PENETAPAN WARISAN BUDAYA TAK-
BENDA INDONESIA TAHUN 2014
Museum Nasional, 17 Oktober 2014

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Alhamdulillah, mengawali sambutan ini, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, atas perkenan rahmat dan hidayahNya, sehingga kita semua masih dikarunia kesehatan, kekuatan dan kesempatan untuk terus melanjutkan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta. Kita juga bersyukur karena berkat rahmat-Nya juga pada hari ini kita semua dapat bersama-sama menghadiri Penyerahan Sertifikat Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014.

Menghilangnya berbagai warisan budaya, khususnya yang termasuk dalam Warisan Budaya Tak Benda Indonesia antara lain disebabkan karena warisan budaya tersebut tidak sempat dilindungi dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan sudah tidak dapat direkonstruksi atau dihidupkan kembali karena warisan tersebut dapat dikatakan sudah mati. Kematian warisan budaya dan atau para maestro pemilik warisan budaya tersebut seakan-akan berlomba dengan waktu. Kematian atau kehilangan warisan budaya merupakan bencana karena

berbagai nilai dan hal lain yang berharga bagi pertahanan sebuah bangsa akan ikut hilang bersamanya. Kehilangan sebuah warisan budaya sama adanya dengan kehilangan ensiklopedi sebuah komunitas atau bangsa dalam skala yang lebih besar. Kehilangan dan kematian ini sebetulnya dapat dielakkan bila saja pengelolaan warisan budaya dilakukan dengan penanganan serius dari semua pihak yang berkenaan.

Menyadari dan menindaklanjuti keadaan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Internalisasi dan Diplomasi Budaya sejak tahun lalu telah membentuk tim kerja khusus yang melibatkan juga para ahli dan nara sumber bekerja sama dengan berbagai pihak, antara lain dengan institusi pendidikan seni dan budaya, lembaga pemerintah yang berkaitan dengan kekayaan budaya dan lembaga nonpemerintah untuk melakukan pendataan, pemrosesan, dan pengusulan penetapan kekayaan budaya. Seperti yang kita ketahui bahwa tahun 2013 yang lalu telah ditetapkan 77 Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dan tahun ini akan dilanjutkan dengan Penetapan 96 Kekayaan Budaya Indonesia.

Program Penetapan Warisan Budaya Tak Benda didasarkan pada amanat Undang – Undang Dasar 1945 pasal 32, Pemerintah memajukan Kebudayaan nasional Indonesia yang dijelaskan lebih lanjut bahwa usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Selain itu Penetapan ini juga dilaksanakan sebagai implementasi dari komitmen Pemerintah Indonesia yang telah meratifikasi *Convention for Safeguarding of Intangible Cultural Heritage* tahun 2003 dalam Peraturan Presiden No 78 tahun 2007. Seperti yang dinyatakan dalam Konvensi ini yang termasuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda (*Intangible Cultural Heritage*) adalah: Tradisi Lisan dan ungkapan (ekspresi) termasuk bahasa sebagai media; Seni Pertunjukan; Praktik Sosial, ritual adat, dan kegiatan perayaan-perayaan/festival; Pengetahuan dan praktik kebudayaan yang berkaitan dengan alam dan kehidupan termasuk di dalamnya berbagai ritual; dan Ketrampilan Tradisional.

Diharapkan Penetapan ini dapat disosialisasi seluas mungkin sehingga tidak saja Para Kepala Daerah di tingkat Provinsi dan Kabupaten atau

Kotamadya, tetapi juga para pemangku kepentingan dan masyarakat luas dapat turut menjaga, melindungi, dan mengelola sebaik mungkin kekayaan budaya tersebut sebagai kekuatan kultural dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan upaya penetapan yang dilaksanakan selama ini oleh Tim Kerja di tingkat pusat, kiranya perlu dibentuk Tim Penetapan Warisan Budaya (baik yang *Tangible* maupun yang *Intangible*) di tingkat Daerah dengan catatan bahwa warisan budaya tidak selalu hanya dimiliki oleh satu daerah tertentu saja, tetapi juga dapat menjadi warisan budaya bersama dari berbagai daerah. Geobudaya perlu dipertimbangkan dalam hal ini.

Dengan harapan bahwa penetapan kekayaan budaya Indonesia akan memberikan semangat dan landasan program lanjutan yang jauh lebih signifikan untuk melindungi dan mengelola warisan budaya sebagai kekuatan kultural sebuah bangsa, saya dengan penuh rasa syukur menetapkan 96 karya budaya sebagai warisan budaya tak benda Indonesia tahun 2014. Untuk itu, saya mengucapkan selamat kepada Bapak, Ibu, dan Saudara Kepala Daerah yang hari ini hadir dan akan menerima sertifikat penetapan warisan budaya tak benda Indonesia. Kepada Tim Ahli, Nara Sumber dan semua pihak yang terlibat dalam Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia ini yang telah bekerja sejak awal tahun 2014, saya mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya atas partisipasi, bantuan, dan kerja samanya.

Akhir kata, sekali lagi saya mengucapkan selamat kepada para penerima sertifikat warisan budaya takbenda Indonesia. Semoga warisan budaya Indonesia tetap lestari.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhh

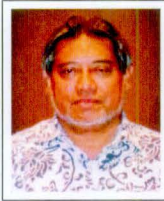
Jakarta, 17 Oktober 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

PROFIL TIM AHLI

DR. MUKHLIS PAENI



Lahir di Rappang (Sulawesi Selatan) tanggal 7 Mei 1948. Mendapatkan gelar Sarjana Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada pada tahun 1975. Beliau mendapatkan gelar Doktor dalam Antropologi Sosial melalui kerjasama University of Oslo, Norwegia dan Universitas Hasanuddin pada tahun 1983. Beliau menjabat sebagai Ketua Lembaga Sensor Film pada tahun 2009 – 2012. Beliau menjabat sebagai Ketua Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia Kemendikbud tahun 2013.

DR. YOPHIE SEPTIADY, ST.



Lahir di Jakarta pada tanggal 28 September 1971. Mendapatkan gelar sarjananya di jurusan arsitektur Universitas Pancasila pada tahun 1995 dan mendapatkan gelar Doktor Antropologi di Universitas Indonesia pada tahun 2007. Saat ini beliau aktif sebagai peneliti antropologi dan pengajar di Program Pascasarjana Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Kajian Wilayah Perkotaan Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Seni Urban dan Industri Budaya Institut Kesenian Jakarta, Program Studi Arsitektur, Psikologi dan Pariwisata Universitas Pancasila. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang arsitektur tradisional dan tradisi lisan.

PROFIL TIM AHLI

DR. ABDUL LATIF BUSTAMI, M.SI



Lahir di Ambunten Sumenep pada tanggal 13 Februari 1964. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah di IKIP Negeri Malang pada tahun 1987, dan mendapatkan gelar Doktor Antropologi di Universitas Indonesia pada tahun 2007. Sekarang ini dia menjabat sebagai Lektor Kepala, Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang upacara dan ritus tradisional.

PROF. DR. AYU SUTARTO, M.A.



Lahir di Pacitan pada tanggal 21 September 1949, adalah Dosen Fakultas Sastra Universitas Jember. SD, SMP, dan SMA negeri diselesaikan di kota kelahirannya. Tahun 1993 memperoleh beasiswa ILDEP untuk belajar dan riset di Universitas Leiden, Belanda, sambil mengajar bahasa Jawa di Universitas tersebut. Tahun 1997 berhasil menyelesaikan Program Doktornya di Universitas Indonesia, Jakarta, dengan predikat cum laude. Pada tahun ini pula hasil penelitiannya tentang orang Tengger menyabet Juara Pertama Pemilihan Naskah Bidang Humaniora 1997 yang diselenggarakan oleh PT. Balai Pustaka Jakarta. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang permainan tradisional

PUDENTIA MPSS, M.A.



Lahir di Muntilan, 8 Mei 1956. Beliau menyelesaikan Gelar Sarjananya di bidang sastra modern, dan mendapatkan gelar doktor di bidang tradisi lisan melalui program kerja sama antara Universitas Indonesia, University of California, Berkeley; dan University of Leiden, Amsterdam. Saat ini Beliau saat ini bekerja sebagai Dosen dan peneliti Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Ketua konsorsium Kajian Tradisi Lisan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan juga sebagai konsultan serta Ketua Asosiasi Tradisi Lisan. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang tradisi lisan.

PROFIL TIM AHLI

PROF. DR. L. DYSON P.



Lahir di Kalimantan Timur pada 3 November 1954. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Antropologi pada tahun 1979, dan mendapatkan gelar Doktornya di Universitas Airlangga pada bidang ilmu-ilmu sosial pada tahun 1995. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Program Studi S3 Bidang Ilmu Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang upacara dan ritual tradisional.

PROF. GUNAWAN TJAHJONO



Lahir di Medan, 11 Desember 1945. Beliau mendapatkan gelar sarjana di Universitas Indonesia tahun 1975 dan mendapatkan gelar Ph.D. di University of California, Berkeley. Beliau menjabat sebagai Profesor Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia semenjak tahun 2002 – 2010. Pada tahun 2010 – sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Badan Penasehat Teknis Perkotaan dan Bangunan Pemprov DKI Jakarta. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang arsitektur tradisional.

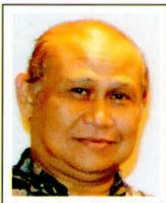
PROFIL TIM AHLI

DR. MU'JIZAH



Lahir di Jakarta 19 Agustus 1961, adalah staf peneliti di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini menjabat sebagai Kepala Bidang Pengkajian Bahasa dan Sastra di lembaga tersebut. Pendidikan S1--S3 diperoleh dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (dulu Fakultas Sastra), Universitas Indonesia. Dia juga menjadi pengajar luar biasa di FIB Universitas Indonesia dan Universitas Paramadina, Jakarta. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang permainan tradisional.

DRS. SULISTYO S. TIRTOKUSUMO M.M.



Lahir di Solo, 6 Juli 1953. Beliau menyelesaikan studinya di jurusan Akuntansi Institut Ilmu Keuangan di Jakarta pada tahun 1976. Saat ini Sulistyso Sukmadi Tirtokusumo dikenal sebagai seorang koreografer yang mempunyai reputasi nasional dan internasional. Beliau juga bekerja sebagai karyawan Deputy Pemasaran dan Promosi Produk pada Kantor Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian yang sekarang menjadi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di Jakarta. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang seni pertunjukan tradisional.

PROFIL TIM AHLI

DR. SAIFUL UMAM



Lahir di Pati pada tahun 8 Desember 1967. Beliau mendapatkan gelar Sarjana pada bidang Sejarah di Universitas Islam Negeri, Jakarta 1990. Terakhir beliau menyelesaikan studinya di University of Hawaii, Honolulu, pada bidang Sejarah tahun 2011. Saat ini beliau mengajar sebagai dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan juga menjadi menjabat sebagai asisten Professor di Universitas Islam Negeri, Jakarta. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang Kearifan Lokal.

ASMORO DAMAIS



Lahir di Amsterdam, 20 Mei 1948. Beliau merupakan pemerhati Budaya yang peduli terhadap pelestarian Kain Batik Nusantara. Beliau juga merupakan pemilik Pusat Dokumentasi Wastra dan Busana Indonesia. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang kain dan pakaian tradisional.

PROFIL TIM AHLI

R.AY. DATU ANGGRAINI, SE. MA.



Lahir di Yogyakarta tanggal 7 November 1954. Beliau lulus di Fakultas Ekonomi UNITAS pada tahun 2001. Gelar Doktor Honoris Causa beliau dapatkan pada tahun 2004. Saat ini beliau aktif di bidang Sosial dan kegiatan-kegiatan yang membahas masalah estetika dan kebudayaan. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang pakaian dan kain tradisional.

IR. HARYONO GURITNO



Lahir di Temanggung, 26 Januari 1932. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar militer pada tahun 1959. Kemudian pada tahun 1961 mendapatkan gelar Insinyur Mesin di Institut Teknologi Bandung. Pada masa karirnya di militer beliau sempat menjabat sebagai Konadan Komando Penataran AL di Ujung Pandang tahun 1965 dan Anggota Staff Sek. Mil. Kepresidenan/ Ajudan Bung Karno pada tahun 1966-1969.

Di bidang kebudayaan beliau sempat menjadi kepala pelaksana Pendirian Museum Wayang DKI Jakarta pada tahun 1975. Beliau mendapatkan piagam dari UNESCO atas usulnya memperjuangkan Keris Indonesia sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity pada tahun 2005. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang senjata tradisional.

PROFIL TIM AHLI

PROF. RAHAYU SUPANGGAH



Lahir di Boyolali, Jawa Tengah, 28 April 1949, Mendapat beasiswa doktorat di Paris (1981-1985), dunianya semakin terbuka. Ia bertemu Peter Brook, berkolaborasi dengan Warner Kaegi, Sergio Leone dsb. Ia membuat musik untuk Robert Wilson, Ong Keng Sen, Plaid, Sardono W. Kusumo, Garin Nugroho, Andrea Gingras, CHRONOS String Quartet. Menjadi artist in residence di Cite de la Musique Paris, Southbank Center London. Sebagai komponis tamu di Yale University, Cornish College Seattle dsb. Memberi ceramah di UC Riverside, University of Michigan, Oberlin College, Victoria University Wellington, Institute Sonologie Utrecht, TNUA Taipei, Chulanongkorn University, ASWARA, Muzium Negeri Terengganu. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang seni pertunjukan tradisional.

DR. WA ODE SITI MARWIYAH SIPALA (WTWIEK),



Lahir di Raha - Muna, Sulawesi Tenggara, 19 Februari 1953. Beliau mendapatkan gelar sarjananya di Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1998 pada jurusan seni penciptaan tari. Pada tahun 2006 beliau mendapatkan gelar pasca sarjana di Kajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Senat Fakultas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta dan Pimpinan Artistik Pecinta Seni Nusantara. Beliau juga menjadi salah satu anggota Tim Penilai Seniman Penerima Hadiah Seni, Dinas Budpar DKI Jakarta serta Anggota Tim Penilai Pemilihan Maestro Seni Tradisional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Tim ahli Warisan Budaya Takbenda Kemendikbud 2013 beliau merupakan ahli di bidang seni pertunjukan tradisional.

PROFIL NARASUMBER

PROF. DR. EDI SEDYAWATI



Lahir di Malang, pada tanggal 23 Oktober tahun 1938. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Arkeologi Universitas Indonesia pada tahun 1963. Pada tahun 1985 beliau mendapatkan Gelar Doktor di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Beliau merupakan Direktur Jenderal Kebudayaan pada periode tahun 1993-1999 dan Ketua Umum Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia pada periode 1995-1999 dan 1999-2002.

DR. IWAN GUNAWAN



Lahir di Jakarta, pada tanggal 5 September 1963. Beliau menyelesaikan gelar Sarjana Desain Komunikasi visual pada tahun 1995 di Institut Kesenian Jakarta. Pada tahun 2009 Beliau menyelesaikan Studinya di Bidang Sejarah dan Mendapatkan Gelar Doktor di Universitas Indonesia. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Seni Urban dan Industri Budaya di Institut Kesenian Jakarta. Beliau Juga Masih aktif sebagai pengajar di program S1 Jurusan Desain Komunikasi visual dan program S2 Seni Urban dan Industri Kebudayaan.

PROFIL NARASUMBER

DR. SUPRATIKNO RAHARDJO



Lahir di Cilacap 13 Februari 1958. Pendidikan S-1 tentang sejarah kesenian selesai tahun 1983, jenjang S-2 tentang evolusi perkotaan di Indonesia diselesaikan tahun 1991 dan S3 tentang peradaban Jawa selesai tahun 2001, semua di Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman kerja sebagai peneliti di Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya di Universitas Indonesia sejak 1989 hingga tahun 2005. Di lembaga penelitian tersebut pernah menduduki jabatan pimpinan, yaitu sebagai Sekretaris Eksekutif (2000-2004) dan sebagai Ketua Palaksana Harian (2004-2005). Mengajar di Universitas Indonesia dan berbagai perguruan tinggi swasta di Jakarta (Institut Kesenian Jakarta, Akademi Perhotelan dan Pariwisata Sahid, Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA, dan Universitas Paramadina).

KENEDI NURHAN



Lahir pada tanggal 24 Januari 1984 di Palembang. Beliau berprofesi sebagai wartawan di media Kompas sejak tahun 1989. Beliau menyelesaikan kuliahnya di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya pada tahun 1987. Selain itu beliau juga merupakan anggota Asosiasi Tradisi Lisan, Badan Pekerja Kongres Kebudayaan Indonesia periode 2009-2014. Beliau juga merupakan pengajar tamu pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia sejak tahun 2009.

PROFIL NARASUMBER

BASUKI TEGUH YUWONO, S.SN, M.SN



Lahir di Karanganyar, 11 September 1976, Basuki teguh Yuwono merupakan seorang pembuat keris yang terkenal melalui berbagai keris buatannya yang mempunyai harga tinggi di pasaran. Selain itu, dia juga membidani berdirinya Program Studi D4 Keris dan Senjata Tradisional di ISI Surakarta dan juga merupakan staf pengajar di program studi tersebut. Dirinya juga merupakan pendiri dan pengelola Padepokan Brojobuwono yang kini dikembangkan menjadi Museum Keris dan Fosil.



Karya Budaya Yang Ditetapkan

ACEH

Warisan Budaya yang ditetapkan

DIDONG
KERAWANG GAYO
KOPIAH RIMAN
RUMOH ACEH
TARI SEUDATI



Didong

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Aceh Tengah, Kab. Bener Meriah

MAESTRO :

*Mustafa AK. - Kampung Kebayakan Aceh Tengah
Gecik Gegarang - Kampung Gegarang Kecamatan
Bintang Aceh Tengah*

DESKRIPSI :

Sebuah kesenian rakyat Gayo yang memadukan unsur tari, vokal, dan sastra. Ada yang berpendapat bahwa kata “*didong*” mendekati pengertian kata “*denang*” atau “*donang*” yang artinya nyanyian sambil bekerja atau untuk menghibur hati atau bersama-sama dengan bunyi-bunyian. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa Didong berasal dari kata “*dim*” dan “*dong*” yang memiliki arti Agama Dakwah.



KERAWANG GAYO

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

SUB-KATEGORI :

Motif Hias

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Aceh Tengah, Kab. Bener Meriah,

Kab. Gayo Lues

MAESTRO :

Yusin Saleh

Mustafa AK

DESKRIPSI :

Kerawang Gayo merupakan motif hias etnis Gayo yang terinspirasi dari bentuk-bentuk flora dan fauna. Motif-motif itu diukir pada bahan-bahan yang ada di sekitar mereka yaitu pada kayu bangunan, keramik, bahan anyaman tenunan kain dan logam. Motif pada kayu antara lain berbentuk: *emun berangkat* (awan berarak), *pucuk ni tuwis* (pucuk rebung), *ulen-ulen* (bulan-bulan), *mutik* (putik), *puter tali* (jalanan tali), *bunge ulen-ulen* (bunga bulan), *bunge ni terpuuk* (bunga kuncung), *bunge ni pertik* (bunga papaya), *bunge lao* (bunga matahari), *bunge kemang* (bunga yang sedang kembang), *burlbaur* (gunung), *bintang bulan* (bintang dan bulan), *nege* (naga), *iken/gule* (ikan) dan *mata itik* (mata itik).



KOPIAH RIMAN

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Aceh Besar

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Aceh

MAESTRO :

Hanafiah Rani

Cut Safrina

DESKRIPSI :

Kopiah Riman merupakan kerajinan tradisional dari masyarakat Aceh yang berasal dari serat pohon aren. Kopiah ini berasal dari zaman Sultan Iskandar Muda dan dahulunya hanya dipakai oleh para bangsawan Pidie.



RUMOH ACEH

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Aceh Besar

PENGAMPU BUDAYA :

Suku Bangsa Aceh

MAESTRO :

Ramli A. Dally

DESKRIPSI :

Dalam sebuah keluarga Aceh, rumah merupakan tempat tinggal yang begitu esensial dan menjadi lambang otoritas seorang laki-laki selaku kepala keluarga. Oleh karena itu belumlah dianggap sempurna hidupnya seseorang bila belum memiliki tempat tinggal. Rumoh Aceh rata-rata memiliki tiga ruang induk, yaitu ruang depan, ruang tengah dan ruang belakang yang dibangun dalam ukuran besar, sebab selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumoh Aceh juga berfungsi sebagai tempat kegiatan-kegiatan sosial, seperti musyawarah, kenduri, peresmian khitanan dan sebagainya.



TARI SEUDATI

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Aceh Utara, Kab. Aceh Timur

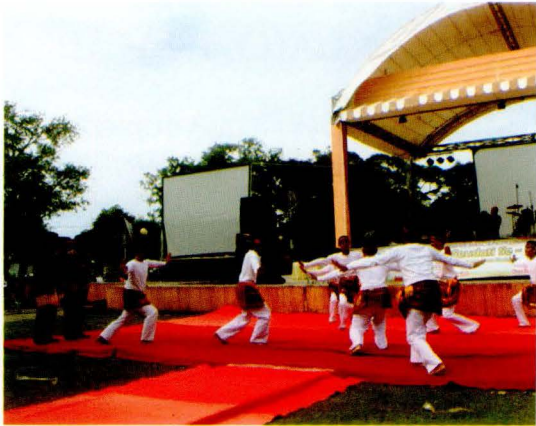
Kab. Pidie, Kab. Bireun

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Aceh Pidie

MAESTRO :

*Abdullah Abdurrahman / Syeh Lah Geunta
Syeh Mulyadi*

**DESKRIPSI :**

Tari Seudati adalah tarian masyarakat Aceh yang berkembang terutama di Aceh bagian pesisir. Tarian ini termasuk Tari Perang (*Tribal War Dance*). Tari Seudati ditarikan oleh delapan laki-laki sebagai penari utama, yang terdiri dari satu syeh, satu orang pembantu syeh, dua orang pembantu disebelah kiri (disebut *apeetwie*, satu orang pembantu di belakang yang disebut *peet bak*, dan tiga orang pembantu biasa. Selain itu, ada pula dua orang penyanyi sebagai pengiring tari yang disebut *aneuk syahi*. Tarian ini tidak menggunakan alat musik, tetapi hanya membawakan beberapa gerakan, seperti tepukan tangan ke dada dan pinggul, hentakan kaki ke tanah, dan ketipan jari. Gerakan tersebut mengikuti irama dan tempo lagu yang dinyanyikan.

SUMATERA UTARA

Warisan Budaya yang ditetapkan :

BERAHOI

BOLA NAFO

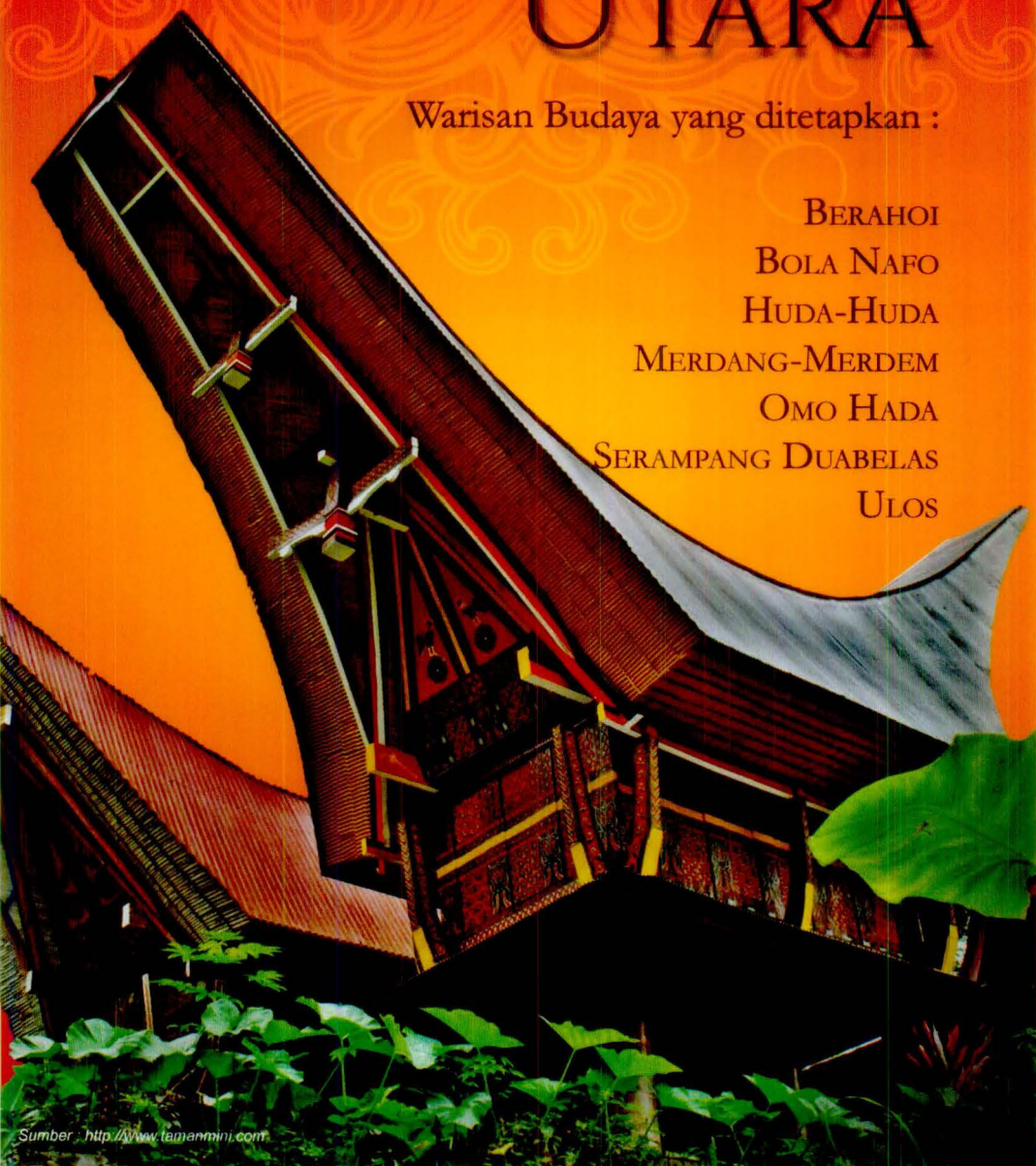
HUDA-HUDA

MERDANG-MERDEM

OMO HADA

SERAMPANG DUABELAS

ULOS



BERAHOI

NOMOR REGISTRASI :

2013004181

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Langkat

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Melayu Langkat

MAESTRO :

Shafwan Hadi Umry



DESKRIPSI :

Berahoi berasal dari kata *ahoi* yang berarti mengajak, merupakan salah satu kegiatan sosial masyarakat agraris, yaitu mengirik padi. Berahoi dilakukan dengan melepaskan padi dari batangnya sambil bersendagurau dengan berbalas pantun dimana para pesertanya yang terdiri atas lelaki dari umur muda hingga tua mengelilingi dan berkumpul melingkar menginjak tumpukan padi. Pantun pembuka pada Berahoi dilakukan oleh kalangan tua sedangkan pada penutupannya dibawakan oleh kalangan muda. Biasanya Berahoi dilakukan pada musim mengetam padi.

BOLA NAFO

NOMOR REGISTRASI :

2011001968

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Kota Gunung Sitoli

Kab. Nias Utara

Kab. Nias Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Nias

MAESTRO :

Melkhior Duha (Gunung Sitoli, Nias)



DESKRIPSI :

Bola Nafu atau kantong tempat sirih siap kunyah dibuat dari anyaman daun *Keleomo* (sejenis pandan-pandangan) yang dibawa oleh hampir semua lelaki dan perempuan Niaskemasaja. Secara adat kedudukan Bola Nafu tergolong penting. Bola Nafu dengan motif daun pakupakuan dan/atau bintang menjadi salah satu barang yang dipersembahkan melalui laki-laki kepada ibu mertua. Adat Nias juga mengharuskan perempuan yang baru menikah harus memiliki Bola Nafu tersendiri sebagai wadah untuk menyuguhkan sirih siap kunyah yang sudah berisi kapur sirih, *bago* (tembakau), *fino* (pinang) dan *gambe* (gambir) kepada sang suami.

HUDA-HUDA

NOMOR REGISTRASI :

2013004150

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Simalungun

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Simalungun

MAESTRO :

- Jayamin Sipayung (Simalungun, Pematang Raya)
- Riduan Purba (Simalungun, Pematang Raya)
- Baduan Purba (Simalungun, Pematang Raya)
- Kennedy Purba (Simalungun, Pematang Raya)
- Johannes Singga (Simalungun, Pematang Raya)
- Dermawan Purba (Simalungun, Pematang Raya)
- Anton Siteppu (Simalungun, Pematang Raya)

**DESKRIPSI :**

Tarian yang disebut *huda-huda/toping-toping* ialah tarian yang bertujuan untuk menghibur keluarga yang berduka dan sebagai hiburan bagi para pelayat. Tari yang ditampilkan pada upacara kematian usia uzur itu tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual maupun material dan merupakan ungkapan kreatif. Tari topeng ini hanya dipertunjukkan saat ada orang yang meninggal dunia pada usia lanjut karena menurut pandangan masyarakat Simalungun kematian usia lanjut (*nametai sayurmatuah*) adalah suatu kematian yang orang-orang yang tidak lagi perlu berduka. Kematian seperti ini dapat dikatakan suatu kematian yang telah mendapat berkah dan sampai pada cita-cita.

MERDANG-MERDEM

NOMOR REGISTRASI :

2013004152

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Karo

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Karo

MAESTRO :

Sri Alem Sembiring

Juar R. Ginting

DESKRIPSI :

Merdang-merdem atau pesta tahunan adalah salah satu budaya suku Karo. Upacara ini diadakan dalam rangka mengucapkan syukur atas hasil panen dan seluruh warga kampung dalam keadaan sehat; juga untuk mendoakan hasil panen pada tahun berikutnya, supaya lebih memuaskan. Selain itu upacara ini adalah media untuk mempererat tali kekeluargaan, karena pada saat itu keluarga berkumpul. Pada umumnya Merdang-merdem diadakan di setiap kampung, tetapi waktunya tidak diadakan secara bersamaan. Istilah Merdang-merdem memiliki nama yang berbeda-beda tergantung pada daerahnya. Ada tiga istilah lain yang digunakan untuk menyebutnya selain Merdang-merdem, yaitu: *Mahpah*, *Nimpa Bunga benih*, dan *Ngerires*. Setiap kecamatan di Tanah Karo merayakan Merdang-merdem pada bulan yang berbeda. Kecamatan Munte merayakan Merdang-merdem pada hari ke-26 *beraspati medem* kalender Karo yang biasanya jatuh di bulan Juli.



OMO HADA

NOMOR REGISTRASI :

2011001714

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Kota Gunung Sitoli

Kab. Nias Utara

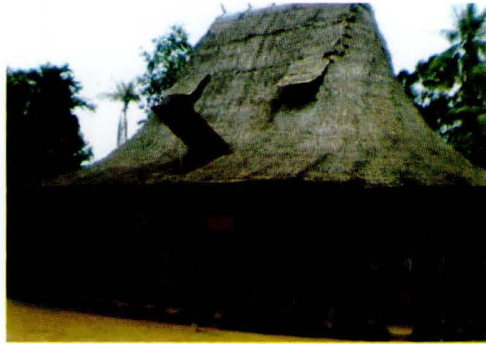
Kab. Nias Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Nias

MAESTRO :

Melkhior Duha (Gunung Sitoli, Nias)



DESKRIPSI :

Omo Hada merupakan arsitektur tradisional yang menjadi khas di Nias. Omo Hada memiliki bentuk beragam, terutama Omo Hada yang berada di Nias Utara dan Nias Selatan. Omo Hada di Nias Utara ada yang berbentuk oval dan persegi panjang, sedangkan Omo Hada di Nias Selatan berbentuk rumah panggung berukuran besar yang memanjang ke belakang seperti kapal.

SERAMPANG DUABELAS

NOMOR REGISTRASI :

2013004149

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kota Medan

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Melayu

MAESTRO :

Teuku Mira Sinar



DESKRIPSI :

Tari Serampang Duabelas merupakan tarian tradisional Melayu yang berkembang pada masa Kesultanan Serdang. Tarian ini diciptakan oleh Almarhum Guru Sauti. Penamaan Tari Serampang Duabelas merujuk pada ragam gerak tarinya yang berjumlah 12. Tarian ini menceritakan kisah tentang cinta suci dua anak manusia yang muncul sejak pandangan pertama dan diakhiri dengan pernikahan yang direstui oleh kedua orang tua sang dara dan pemuda. Oleh karena menceritakan proses bertemunya dua hati tersebut, maka tarian ini biasanya dimainkan secara berpasangan, laki-laki dan perempuan. Kisah ini digambarkan melalui 12 ragam gerakan dalam tarian ini. Gerakan tersebut yaitu: pertemuan pertama, cinta meresap, memendam cinta, menggila mabuk kepayang, isyarat tanda cinta, balasan isyarat, menduga, masih belum percaya, jawaban, pinang-meminang, mengantar pengantin, dan pertemuan kasih.

NOMOR REGISTRASI :

2010000708

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kain Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Toba Simosir

Kab. Tapanuli Utara

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Batak

MAESTRO :

Arthur Sianilpar



Ulos Sadum



Ulos Ragi Hotang



Ulos Suri Suri



Ulos Ragi Hidi

DESKRIPSI :

Ulos adalah kain tenun khas Batak berbentuk selendang, yang melambangkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya atau antara satu orang dengan lainnya, seperti yang tercantum dalam filsafat batak yang berbunyi: "*Ijuk pengihot ni hodong.*" Pada mulanya fungsi Ulos adalah untuk menghangatkan badan, tetapi kini Ulos memiliki fungsi simbolik untuk hal-hal lain dalam segala aspek kehidupan orang Batak. Ulos tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang Batak, karena ulos mempunyai '*raksa*' sendiri-sendiri, artinya mempunyai sifat, keadaan, fungsi, dan hubungan dengan hal atau benda tertentu.

SUMATERA BARAT

Warisan Budaya yang ditetapkan :

INDANG PIAMAN

KABA CINDU MATO

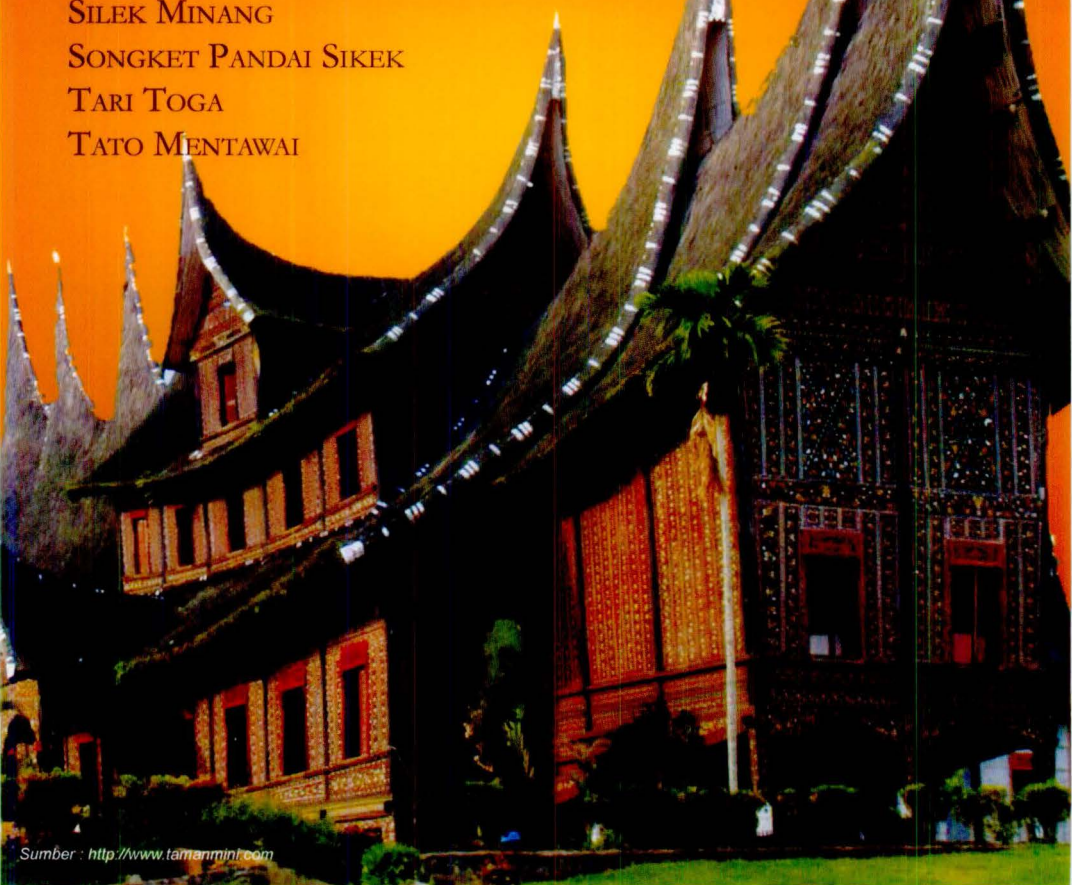
RONGGENG PASAMAN

SILEK MINANG

SONGKET PANDAI SIKEK

TARI TOGA

TATO MENTAWAI



INDANG PIAMAN

NOMOR REGISTRASI :

2013004169

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Padang Pariaman dan Kota Pariaman

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minang Kabau

MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Indang adalah salah satu pertunjukan sastra lisan masyarakat Minangkabau dalam bentuk dendangan dengan instrumen pengiring berupa *rapai* (sejenis rebana kecil). Pertunjukan Indang menampilkan tiga kelompok penyaji, yaitu: kelompok *panka* (tuan rumah) dan dua kelompok *alek* (tamu). Satu kelompok Indang terdiri dari 8-22 orang pemain, yang semuanya laki-laki dipimpin seorang *dikie* (kreator) dan lainnya anak indang. Satu kelompok penyaji akan menampilkan materi berupa: pembukaan (permintaan izin dan kerelaan), *manasik* (kaji keislaman), *pasambahan* (sapaan dan permintaan maaf dan lainnya), *rundiangan* (pertanyaan-pertanyaan, jawaban-jawaban, dan pertanyaan-peetanyaan lanjutan), penutup (permintaan untuk dijawab).



KABA CINDUO MATO

NOMOR REGISTRASI :

2010000962

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Seluruh Kab. Sumatera Barat kecuali
Kab. Mentawai*

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minangkabau

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Kaba Cindua Mato adalah karya sastra yang tergolong epos (sastra pahlawan) dan romantis. Cerita ini mengisahkan perjuangan seorang tokoh untuk mencapai tujuan yang terpuji. Diceritakan bahwa di Pagaruyung memimpin seorang raja perempuan bernama Bundo Kandung, ia mempunyai seorang anak laki-laki bergelar Dang Tuanku. Dang Tuanku memiliki seorang kepercayaan yang bernama Cindua Mato. Pada suatu ketika, Bandaharo menyelenggarakan keramaian untuk mencari jodoh anaknya, Putri Lenggo Geni. Bundo Kandung menyuruh Dang Tuanku untuk mengikuti keramaian itu sekaligus melamar putri Lenggo Geni untuk Cindua Mato. Ternyata lamaran tersebut diterima oleh Bandaharo. Cindua Mato bertarung menghadapi Tiang Bungkuak dan berhasil mengalahkannya. Akhir cerita Cindua Mato menjadi raja di Sungai Ngiang dan Sakalawi. Ia kawin lagi dengan Putri Linduang Bulan dan berputra Sutan Amrullah. Setelah anaknya dewasa Cindua Mato menyerahkan kekuasaan pada anaknya dan kembali ke Pagaruyung memerintah alam Minangkabau menggantikan Bundo Kandung dan Dang Tuanku.

RONGGENG PASAMAN

NOMOR REGISTRASI :

2013004148

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minangkabau

MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Ronggeng Pasaman adalah genre sastra lisan yang spesifik dari Pasaman dan merupakan salah-satu sastra lisan Minangkabau. Ronggeng Pasaman memiliki hubungan dengan Ronggeng yang ada di Jawa. Dulunya, Ronggeng dibawa dari Jawa oleh tentara Belanda untuk menghibur para pekerja di perkebunan karet. Kemudian lama-kelamaan, Ronggeng tersebut sudah menjadi milik dan ciri khas masyarakat Pasaman. Ronggeng Pasaman adalah tarian tradisional Minangkabau yang dibawakan oleh penari lelaki yang didandani seperti perempuan. Tarian ini diiringi oleh dendangan pantun yang dinyanyikan sambil menari. Sekarang-kurangnya pemain dalam sebuah pertunjukan Ronggeng adalah empat orang, satu orang sebagai ronggeng dan tiga orang sebagai penari laki-laki yang diiringi oleh lima orang pemusik.



SILEK MINANG

NOMOR REGISTRASI :

2013004147

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Seluruh Wilayah Sumatera Barat
kecuali Kepulauan Mentawai*

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minangkabau

MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Silek, sebagai satu bentuk seni budaya masyarakat Sumatera Barat. Merupakan permainan seni bela diri anak negeri yang berkembang dalam kerangka mempertahankan kedaulatan dan harga diri, baik individu, keluarga, kaum, kampung dan negeri, terutama dari berbagai bentuk gangguan yang bersifat eksternal. Di samping itu, silat juga menyimpan nilai-nilai luhur kebudayaan masarakat yang penting untuk terus diwariskan. Berdasarkan keterangan maestro, melalui silat tersaji satu bentuk permainan seni beladiri yang secara sepintas berperan sebagai olah gerak bagi setiap pesilat. Tampilan seni gerak yang berpola tersebut kemudian bermuatan nilai budaya masyarakat, terutama dalam perannya sebagai seni yang dikembangkan sebagai oleh kebatinan. Muatan nilai budaya tersebut antara lain, kesiapan lahir dan batin satu kelompok masyarakat budaya dalam menjaga dan memelihara harga diri dan kehormatan. Makna silek berhubungan erat dengan pengertian moilak (mengelak), sehingga ada istilah silek lidah yaitu upaya menghindari atau berkelit menggunakan berbagai alasan. Silek dapat diartikan sebagai teknik yang berkaitan dengan cara menghindari diri dari luka (cedera) dan ajal yang berasal dari serangan lawan, sehingga teknik atau jurusnya mencakup gerakan mengelak, bertahan dan menyerang, dengan atau tanpa senjata.



SONGKET PINDAI SIKEK

NOMOR REGISTRASI :

2010000680

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kain Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Tanah Datar

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minangkabau

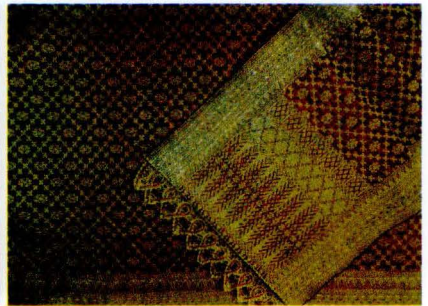
MAESTRO :

Hj. Sanuar



DESKRIPSI :

Songket Pandai Sikek merupakan salah satu jenis kain tenun yang sering disebut sebagai “Ratunya Kain Tenun”, karena songket memiliki keindahan dan kemewahan tenunan. Salah satu nagari di ranah Minang yang merupakan penghasil songket adalah nagari Pandai Sikek. Pandai Sikek merupakan nagari yang sangat terkenal di Sumatera Barat. Ciri khas tenunan songket dari Sumatera Barat karena menggunakan benang emas dan perak dalam menenun kain sutera sehingga menghasilkan kain yang mewah. Motif ragam hias pada tenunan pandai sikek adalah motif *cukie* dan *sungayang*. *Cukie* adalah sebuah pola yang mengisi bagian-bagian dari kain yaitu di badan kain, kepala kain, pinggir kain, dan *cukie* untuk *biteh* yang membatasi antar beberapa motif. Sedangkan *sungayang* adalah corak keseluruhan kain tenun atau songket. Nama-nama motif *sungayang* diantaranya adalah: *Saik Kalamai*, *Buah Palo*, *Balah Kacang*, *Barantai Putih*, *Barantai Merah*, *Tampuak Manggih*, *Salapah*, *Kunang-kunang*, *Api-api*, *Cukie Baserak*, *Sirangkak*, *Simasam*, dan *Silala Rabah*.



TARI TOGA

NOMOR REGISTRASI :

2013004167

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Siguntur, Kab. Darmasraya

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Minangkabau

MAESTRO :

Marhasnida

DESKRIPSI :

Tari toga merupakan tarian tradisional warisan kerajaan Siguntur. Secara etimologis tari toga berasal dari kata togaan yang dalam bahasa Siguntur berarti “larangan”. Unsur utama Tari Toga adalah penari, pendandang, dan pemusik. Sementara sebagai pelengkap dibutuhkan seorang raja, hulu balang, dayang-dayang, dan terdakwa. Tari Toga menceritakan seorang yang baik hati bernama Sutan Elok yang mati ditanduk kerbau. Si pemilik kerbau bernama Bujang Salamaik dibawa ke hadapan raja untuk diadili. Selanjutnya raja mengeluarkan titah agar dia dihukum pancung. Alat musik yang dimainkan adalah momongan, kemong, gong, canang, dan gandang.



TATO MENTAWAI

NOMOR REGISTRASI :

2013004170

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kepulauan Mentawai

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Mentawai

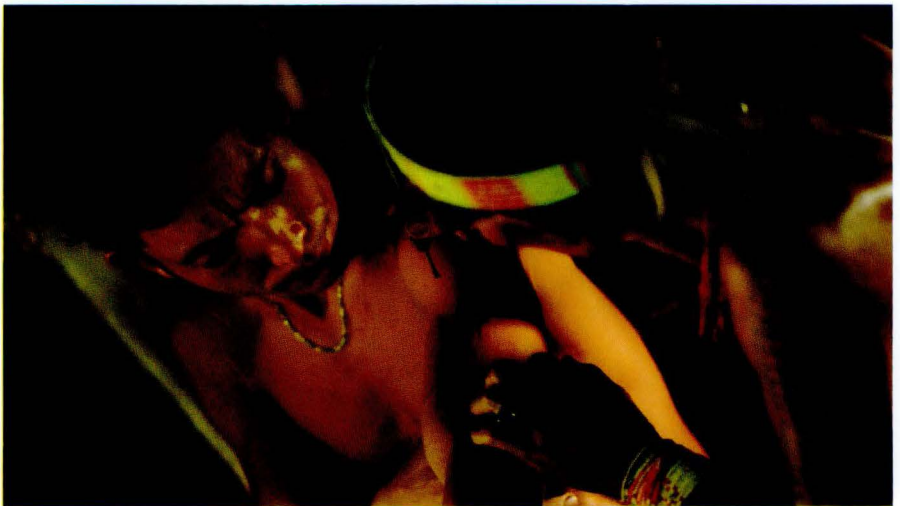
MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Tato Mentawai adalah seni rupa masyarakat adat Mentawai Kepulauan Mentawai. Dalam masyarakatnya Mentawai tato merupakan peninggalan masyarakat prasejarah dari kebudayaan Neolithik. Penatoan dimulai dari telapak tangan, tangan, kaki, lalu ke seluruh tubuh. Pertama-tama, pada badan si anak dibuat gambar sketsa dengan menggunakan lidi. Setelah itu, dimasukkan zat pewarna ke dalam lapisan kulit dengan cara menusukkan jarum sambil dipukul perlahan. Jarum yang digunakan terbuat dari tulang hewan atau kayu karai yang diruncingkan. Adapun pewarna yang digunakan adalah campuran arang tempurung kelapa dan daun pisang. Setelah pewarna tadi masuk ke lapisan kulit, selesailah penatoan. Bahan pewarna tadi akan terserap permanen di kulit.



SUMATERA SELATAN

Warisan Budaya yang ditetapkan :

GURITAN BESEMAH

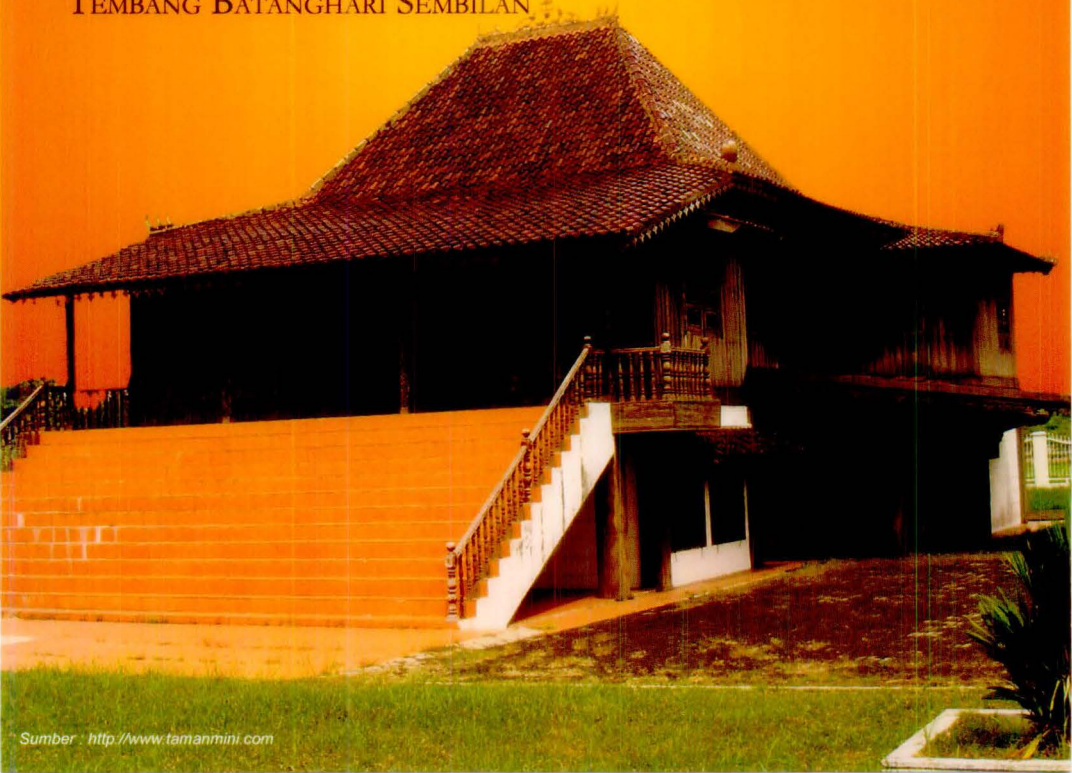
LIMAS PALEMBANG

PEMPEK

RUMAH ULU

TARI GENDING SRIWIJAYA

TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN



GURITAN BESEMAH

NOMOR REGISTRASI :

2010000957

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh wilayah Sumatera Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Sumatera Udara

MAESTRO :

Vebri Al Lintani

Bestari Suan



DESKRIPSI :

Guritan adalah salah satu kesenian teater tradisional rakyat Sumatera Selatan. Kata Guritan berasal dari bahasa daerah, *gurit* yang mempunyai arti cerita atau kisah sedangkan *guritan* artinya pembawa cerita atau pawang. Kesenian tradisional ini merupakan warisan dari nenek moyang suku Besemah salah satu suku di Sumatera Selatan Kabupaten Lahat dan Kota Pagar Alam. Penuturan guritan selalu dikaitkan dengan upacara religi. Ia dituturkan di rumah penduduk yang ditimpa musibah kematian sejak malam pertama jenazah dikebumikan sampai malam ketiga berturut-turut dan kadang-kadang dilangsungkan sampai malam ketujuh. Guritan ini juga dituturkan pada saat panen, kenduri, dll dan selalu dituturkan pada malam hari.

LIMAS PALEMBANG

NOMOR REGISTRASI :

2010000789 (*tolong di cek*)

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Palembang

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Palembang

MAESTRO :

Yudhie Syarofie



DESKRIPSI :

Rumah Limas adalah rumah panggung yang sebagian besar terbuat dari kayu, lantainya berunduk (*kekijing*) dan atapnya berbentuk limas. Bagian depan Rumah Limas, pada sisi kanan dan kirinya terdapat dua buah tangga yang jumlah anak tangganya selalu berjumlah ganjil. Di sebelah tangga tersebut, terdapat sebuah tempayan atau gentong berisi air untuk mencuci kaki. Tangga-tangga tersebut langsung menuju pintu masuk rumah. Namun jika di rumah tersebut terdapat *jogan*, sejenis beranda, maka tangga tidak langsung menuju pintu rumah tetapi langsung ke *jogan*. *Jogan* berfungsi sebagai penghubung dengan pintu rumah dan sebagai tempat istirahat pada siang dan malam hari. Rumah Limas memiliki atap berbentuk piramid terpenggal. Di bagian tengah bubungan, berhias *simbar* diapit hiasan menyerupai tanduk kambing sebanyak tiga buah. Hiasan serupa juga terdapat pada lerengan atap sebanyak lima buah. Atap ini berada di ruangan induk. Dari bagian ini, dilanjutkan dengan atap menurun, baik ke bagian muka maupun belakang. Pada masing-masing lerengan inipun terdapat hiasan lima buah tanduk kambing. Pilihan jumlah tanduk ini, menurut para tetua Palembang melambangkan Rukun Islam.

PEMPEK

NOMOR REGISTRASI :

2013004165

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh wilayah Sumatera Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Sumatera Selatan

MAESTRO :

Nurhasanah

Burlian Topo



DESKRIPSI :

Makanan tradisional pempek adalah asli makanan orang Palembang. Bahannya berupa adonan campuran ikan dan sagu "*dilepekan*" kemudian dibentuk sesuai bentuk-bentuk tertentu. Kata *dilepekan* ini yang selanjutnya dijadikan sebagai nama makanan tersebut yaitu "pempek". Pempek biasanya disajikan bersama Cuko pedas yang memiliki rasa yang khas. Pempek yang terkenal sekarang terdiri dari beberapa jenis yaitu pempek kapal selam, adaan, lenjer, kulit dan lain-lain.

Pempek diminati masyarakat Sumatera Selatan sebagai makan sarapan, kudapan sampai untuk jamuan mulai dari jamuan oleh masyarakat umum sampai untuk pejabat penting. Hal ini menunjukkan pempek dapat dijadikan simbol pemersatu di masyarakat.

RUMAH ULU

NOMOR REGISTRASI :

2013004166

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Ogan Komering Ulu (OKU)

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat OKU

MAESTRO :

Zana, Cek Man Sijat, Abu Kasim,

Ali Aman, M. Said, M. Kedung



DESKRIPSI :

Rumah Ulu adalah rumah tradisional Sumatera Selatan yang dibuat berdasarkan tata letak sungai dan alirannya, yang dikenal dengan sifat “*Kun Komering*”. Rumah Ulu banyak terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bentuk Rumah Ulu terbilang sederhana, namun bila dicermati memiliki tata ruang dan teknik pembuatan yang unik. Dikatakan “unik” dalam pembuatannya karena sama sekali dibuat tanpa menggunakan paku. Pada penataan ruangnya juga memiliki keunikan sendiri. Lantainya memiliki tiga undakan yang berfungsi sebagai pengatur hierarki tamu di dalam rumah. Rumah Ulu yang tersebar di beberapa Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki bentuk yang hampir sama karena “hampir sama” hanya perbedaan pada perletakan pintu masuk utamanya, yang tergantung dari posisi rumah yang berbentuk panggung dan letak tanah yang ada pada lingkungannya.

Pelapisan sosial tercermin dalam bentuk lantai rumah ulu, apabila milik rakyat biasa lantai rumah ulu biasa dibuat rata namun apabila milik keturunan pangeran lantai dibuat menjadi tiga tingkatan yaitu *pangrat* I lantai paling atas diperuntukkan untuk keturunan pangeran, *pangrat* II untuk orang yang memiliki *marga/adukan* sedangkan *pangrat* III untuk rakyat biasa. Selain itu rumah ulu milik rakyat biasa jarang sekali dijumpai *sake penjuhu* dalam ruang rumahnya sedangkan rumah ulu milik keturunan pangeran ada 4 buah *sake penjuhu* di dalam ruang rumahnya. Perbedaan lainnya adalah rumah ulu rakyat biasa/adukan ukiran rumahnya jarang sekali *diperadosedangkan* rumah ulu keturunan pangeran ukiran rumahnya yang *diperado* dengan warna keemasan dengan motif yang banyak dan beragam.

TARI GENDING SRIWIJAYA

NOMOR REGISTRASI :

2010000789 (*tolong dicek*)

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh wilayah Sumatera Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Sumatera Selatan

MAESTRO :

Khusni Karana

Anna Kumara



DESKRIPSI :

Gending Sriwijaya merupakan tarian tradisional untuk masyarakat Sumatera Selatan untuk menyambut tamu kehormatan dengan diiringi lagu Gending Sriwijaya. Penari berjumlah 9 orang ditambah 2 orang pembawa tombak dan satu orang pembawa payung yang berdiri di belakang penari. Barisan penari yang terdepan sambil membawa tepak yang berisi sirih pinang menari berjalan menuju ke tempat orang yang dihormati. Setelah sampai di depannya, maka tepak berisi sirih pinang itu dipersembahkan kepada orang yang dihormati. Setelah orang tersebut memakan sirih maka penari-penari menghaturkan sembah kehormatan sambil surut ke belakang diiringi gending. Ini menandakan berakhirnya tarian tersebut.

Ada tiga bentuk busana yang digunakan dalam Tari Gending Sriwijaya, yakni: Aesan Gede, Pak Sangko dan Sendang Mantri. Adapun aksesoris yang digunakan dalam Aesan Gede adalah : *Keruban (karsuhun)*, *gandik*, *gelang burung*, *gelang kano*, *gelang sempuru*, *gelang gepeng*, *campako*, *antingan*, *kalung kebo mungghah*, *terate (teratai)*, *pending*, *tebeng* atau *rumpai melati*, *kalung ronce* dan *selempang*. Busana yang dipakai biasanya berwarna merah.

TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN

NOMOR REGISTRASI :

2010004164

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

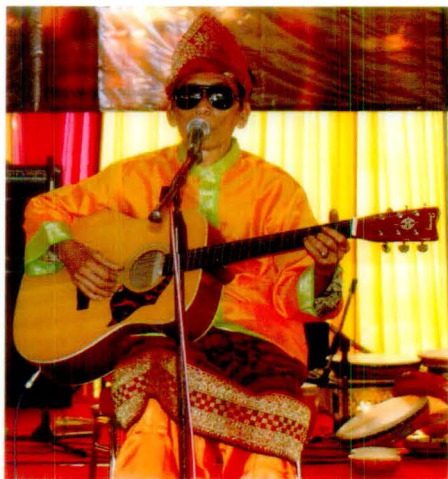
Seluruh wilayah Sumatera Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Sumatera Selatan

MAESTRO :

Sahilin



DESKRIPSI :

Tembang Batanghari Sembilan adalah salah satu bentuk kesenian tradisional berupa vokal manusia yang diiringi gitar tunggal. Musik ini mengiringi pantun yang berciri khas bahasa daerah berisi nasehat-nasehat keagamaan, nilai dan norma adat istiadat juga terkadang humor. Tembang Batanghari Sembilan menggunakan alat musik gitar akustik tunggal, yang bersenar enam atau bersenar empat.

Batanghari Sembilan adalah nama lain dari provinsi daerah tingkat I Sumatera Selatan yang memiliki 9 (sembilan) sungai besar yaitu : Sungai Kelingi, Sungai Beliti, Sungai Lakitan, Sungai Rawas, Sungai Rupit, Sungai Batang Leko, Sungai Ogan, Sungai Komering dan Sungai Lematang. Sedangkan Tembang Batang Hari Sembilan merupakan salah satu kesenian khas Sumatera Selatan yang merupakan salah satu bentuk kesenian suara/lagu. Kesenian ini berasal dari daerah-daerah yang wilayahnya dialiri oleh sembilan sungai.

JAMBI

Warisan Budaya yang ditetapkan :

AKSARA INCUNG (AKSARA KA-GA-NGA KERINCI)

SELOKA MELAYU JAMBI

SENANDUNG JOLO



AKSARA INCUNG

(AKSARA KA-GA-NGA KERINCI)

NOMOR REGISTRASI :

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Naskah Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

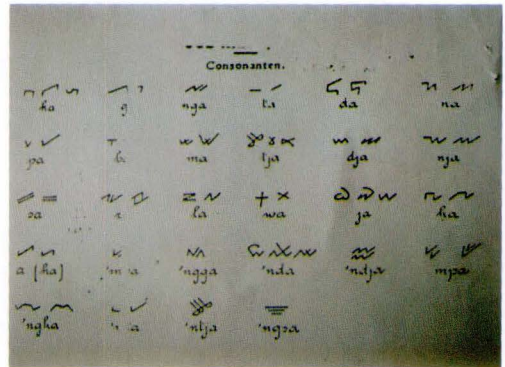
Jambi

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Kerinci

MAESTRO :

Iskandar Zakaria



DESKRIPSI :

Aksara Incung terdapat di alam kerinci meliputi Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dan merupakan satu-satunya suku yang memiliki aksara sendiri di Sumatera Tengah. Hal ini dibuktikan dengan adanya naskah-naskah kuno berumur ratusan tahun lebih yang telah menggunakan aksara incung. Pada umumnya dipakai saat acara penobatan para pemangku adat. Saat ini masih dapat ditemui beberapa orang budayawan dan tokoh masyarakat yang masih dapat membaca dan memahami aksara incung tersebut, diantaranya adalah : Depati H. Amiruddin Gusti, Depati H. Alimin, Iskandar Zakaria, dan Depati Hasril Meizal. Sampai saat ini naskah-naskah kuno yang beraksara incung (Ka-Ga-Nga) masih disimpan oleh masyarakat adat suku kerinci, dan bahasa yang dipakai dalam naskah tersebut adalah bahasa kerinci kuno yaitu bahasa *Lingua Franca* suku kerinci masa lalu.

Dalam naskah aksara incung terdapat kata-kata dan ungkapan yang sulit untuk dimengerti bila dihubungkan dengan bahasa dan dialek yang digunakan masyarakat pengguna bahasa kerinci sekarang, karena aksara incung tersebut tidak menurut dialek desa tempatan yang ada di Kerinci, oleh karena itulah maka aksara incung pada hakekatnya disebut sebagai bagian dari sastra Indonesia lama/kuno. Diperkirakan masih terdapat 250 lebih naskah beraksara incung yang masih tersebar di Kerinci.

SELOKA MELAYU JAMBI

NOMOR REGISTRASI :

2010000789 (*tolong di cek*)

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

Jambi

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Melayu Jambi

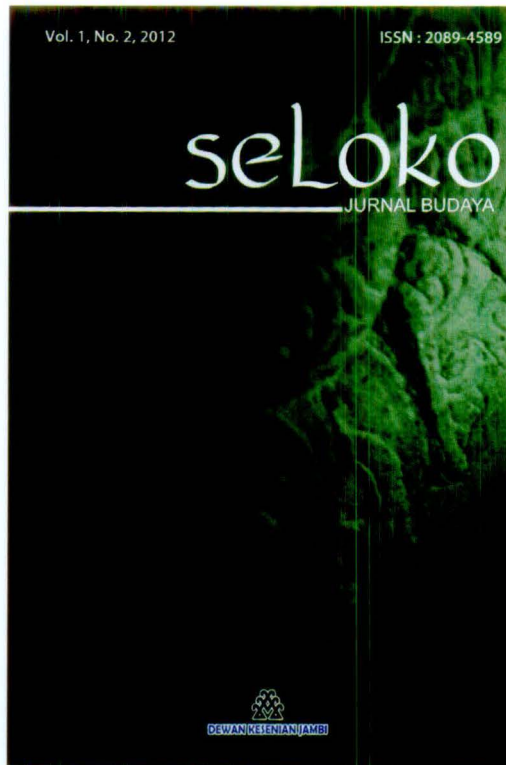
MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Seloko (seloka) adalah bagian dari gendre (puisi tradisi lisan melayu) yang merefleksikan budaya didalam masyarakat melayu serta lingkungannya yang dimengerti oleh penutur maupun penerimanya. Bagi masyarakat melayu seloko bukanlah hal yang asing, karena merupakan warisan lisan turun temurun yang didalamnya mengandung nilai-nilai, ajaran /tunjuk ajar dan lain-lain. seloko mengandung prinsip adat dan adat istiadat Jambi baik dalam ungkapan maupun dalam pelaksanaan berperilaku dalam kehidupan masyarakat Jambi.

Selanjutnya dapat dilihat juga gambaran orang melayu dalam berkehidupan bermasyarakat yang tergambar dalam seloko "*bekato merendah-rendah, mandi di bawah-bawah*".



SENANDUNG JOLO

NOMOR REGISTRASI :

2013004165

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Muaro Jambi

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Muaro Jambi

MAESTRO :

M. Zuhdi

Alfian

M. Amin

Maryam



DESKRIPSI :

Senandung Jolo merupakan salah satu kesenian yang berkembang didusun Tanjung Kabupaten Muaro Jambi. Pada awalnya, Senandung Jolo adalah seni tutur yang digunakan untuk menuangkan isi hati dalam bentuk senandung melalui pantun. Dalam perkembangannya Senandung Jolo berubah menjadi seni pertunjukan yang dilengkapi dengan alat musik. Ditilik dari arti harafiahnya, istilah Senandung Jolo terdiri atas dua kata, yakni *senandung* yang berarti nyanyian dan *jolo* yang berasal dari bahasa daerah setempat *jolor* (artinya duduk sambil meluruskan kedua belah kaki). jadi senandung jolo berarti bernyanyi atau bersenandung sambil duduk santai setelah selesai bekerja. Sebagai seni pertunjukan, Senandung Jolo juga mengalami berbagai perkembangan. Mula-mula senandung jolo hanya dimainkan pada hajatan perkawinan dan pesta panen. Saat ini dalam berbagai acara seremonial, Senandung Jolo juga mulai ditampilkan. Selain itu, musik senandung jolo juga digarap sebagai musik pengiring tari.



BANGKA BELITUNG

Warisan Budaya yang ditetapkan :

ADAT NGAANGUNG

ADAT TABER KAMPUNG

CAMPAK DALUNG

PERANG KETUPAT

TARI KEDIDI



ADAT NGANGGUNG

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara/Ritus

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kepulauan Bangka

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Bangka

MAESTRO :

Vebri Al Lintani

Bestari Suan



DESKRIPSI :

Nganggung adalah salah satu tradisi yang hadir di masyarakat Melayu Bangka Belitung, khususnya di Pulau Bangka. Tradisi ini akhirnya menjadi sebuah adat yang terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Nganggung merupakan adat membawa makanan dari masing-masing rumah penduduk menuju ke satu tempat pertemuan besar, biasanya berupa Masjid, Surau, Langgar, atau Lapangan pada waktu-waktu tertentu di dalam Agama Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Nisfu Sya'ban, Muharram, serta selepas shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Nganggung sering disebut juga Sepintu Sedulang karena setiap rumah (*sepintu* atau *satu pintu*) membawa 'satu dulang (*sedulang*), yaitu wadah kuningan maupun seng yang digunakan untuk mengisi makanan dan kemudian ditutup dengan penutup dulang, yaitu Tudung Saji. Tradisi yang telah menjadi adat Melayu Bangka memberikan pemaknaan kekeluargaan yang kokoh di antara masyarakat Melayu dan menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi di antaranya.



ADAT TABER KAMPUNG

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritus

LOKASI KARYA BUDAYA :

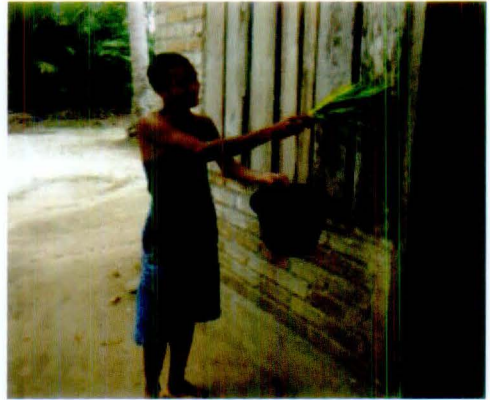
Bangka - Belitung

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Banga-Belitung

MAESTRO :

Keman, Bangka Barat



DESKRIPSI :

Di Pulau Bangka sendiri banyak ritual-ritual adat yang masih dipercaya dan beberapa masih survive hingga sekarang, bahkan masih dilaksanakan. Khusus untuk ritual adat seperti taber, banyak sekali jenisnya. Misal; taber sungai, taber laut, taber kampung, taber manusia, taber musim dan sebagainya. Pelaksanaan taber kampung dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu masyarakat. Roh-roh tersebut dianggap jahat atau mengganggu, menyebabkan munculnya berbagai macam wabah penyakit serta timbulnya berbagai bencana. Upacara dilakukan pada malam hari biasanya setelah maghrib, dipimpin oleh seorang Pawang atau dukun kampung. Inti dari pelaksanaan upacara taber itu sendiri adalah untuk membentengi dan mencegah adanya gangguan makhluk halus yang berniat jahat kepada manusia dan juga barang-barang yang dimilikinya. Dalam kepercayaan masyarakat setelah selesainya pelaksanaan upacara taber diharapkan tidak ada lagi gangguan-gangguan makhluk halus terhadap manusia.

CAMPAK DALONG

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Masyarakat Bangka Tengah

PENGAMPU BUDAYA :

Kab. Bangka Tengah

MAESTRO :

Batman (Rianto bin Salim)

DESKRIPSI :

Kesenian Campak Dalong merupakan kesenian tradisional suku Sawang yang berasal dari Pulau Lepar-Pongok Kab. Bangka Selatan. Nama lainnya Sampan Geleng, Musik Dalong, Campak Laut; Campak Dalong. *Campak* dalam bahasa Orang Laut berarti menyepak, sementara *dalong* adalah kalung. Yang disepak adalah gelombang laut. Inti gerakan tari Campak Dalong adalah ketika kaki penari menyepak gelombang laut

yang datang ke pesisir. Sepakan kaki pada gelombang itu menimbulkan bunyi “pak”. Bunyi inilah yang kemudian diiringi dengan tepukan gendang. Tarian menyepak gelombang menjadi hiburan bagi suku Orang Laut. Mereka melengkapinya dengan nyanyian, yang umumnya diciptakan ketika mereka dalam lamunan ombak, merenung di atas perahu, tempat tinggal sejati Orang Laut. Gerakan luwes tetapi tegas dari orang yang terbiasa menghadapi gelombang tinggi. Campak Dalong sebagai kesenian tradisional Suku Sawang dimainkan dengan 3 gendang (gendang Nganak, gendang tengah, dan gendang Nduk/induk), 1 gong, penyanyi 1 orang, dan kadang disertai dengan beberapa penari.



PERANG KETUPAT

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritus

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kepulauan Bangka

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Bangka-Belitung

MAESTRO :

Keman, Bangka Barat

DESKRIPSI :



Setiap tahun yaitu pada pertengahan bulan Sya'ban Tahun Hijriyah dilaksanakan Upacara Tradisional Desa Tempilang yaitu Upacara Adat Perang Ketupat. Upacara tradisional ini dilaksanakan dalam 5 (lima) tahapan: *Penimbongan; Ngancak; Perang Ketupat; Nganyot Perae; & Taber Kampung*. Perang ketupat dilaksanakan setiap tahun sekali secara turun temurun, untuk menghalau bahaya yang disebut dengan tradisi tolak bala. Selanjutnya berkembang atau berubah saling melempar ketupat antar warga yang bertujuan untuk membersihkan diri dan kampung setempat. Seluruh peserta tidak boleh marah atau dendam walaupun terasa sakit atau terkena bagian yang tidak semestinya. Ketupat yang jadi alat untuk melempar berisi tepung beras dan enak dimakan. Tradisi ini biasanya dilaksanakan di Pantai Pasir Kuning Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

TARI KEDIDI

NOMOR REGISTRASI :

2010000789 (*tolong dicek*)

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Bangka dan Kab. Bangka Barat

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat bangka

MAESTRO :

Kedung, Bangka

Keman, Bangka Barat



DESKRIPSI :

Tari Kedidi diangkat dari gerakan burung Kedidi yang banyak dijumpai saat penduduk memulai membuka ladang hingga menunggu musim panen tiba. Pada waktu malam hari sambil melepas lelah setelah seharian bekerja, penduduk desa menghibur diri dengan bermain musik Dambus sambil bedincak dan menari Kedidi. Tari Kedidi adalah melambangkan gerak-gerik Burung Kedidi yang konon banyak terdapat di sepanjang pantai Pulau Bangka. Burung Kedidi adalah sejenis burung yang suka hidup berkelompok serta mempunyai keunikan dalam pola kehidupannya, terutama saat bermain-main dengan sesama temannya serta ulah tingkahnya ketika mereka mencari makanan di tepi pantai.

KEPULAUAN RIAU

Warisan Budaya yang ditetapkan :

GENDANG SIANTAN
GUBANG
PANTUN MELAYU



GENDANG SIANTAN

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kepulauan Anambas

PENGAMPU BUDAYA :

*Masyarakat Adat Tarempa Barat,
Kec. Siantan, Kep. Anambas*

MAESTRO :

Sayfruddin, Kab. Anambas

Sabran, Kab. Anambas

DESKRIPSI :

Gendang siantan merupakan seni musik dan tari yang berasal dari kreatifitas orang-orang Melayu Siantan Anambas. Kesenian Gendang siantan diperkirakan telah ada sejak abad ke 13. Kesenian ini pada mulanya dimainkan untuk menyambut kedatangan tamu yang dihormati. Alat musik yang digunakan pada masa awal kemunculan gendang siantan adalah dua buah gendang panjang dan sebuah gong.



NOMOR REGISTRASI :

2010000789 (*tolong di cek*)

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kab. Anambas

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Melayu Pulau jemaja

MAESTRO :

Abdul Malik, Kab. Anambas

Afandi Yacob, Kab. Anambas



DESKRIPSI :

Gubang adalah seni tari dan musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pulau Jemaja, Kabupaten Anambas. Menurut seniman gubang di daerah Letung, kesenian gubang mulai berkembang di Dusun Bayur dan Dusun Air Kenanga yang terletak diujung Desa Mapuk, Kecamatan Jemaja. Kesenian gubang pada awalnya ditujukan sebagai sarana pengobatan dan tolak bala. Masyarakat Melayu Jemaja tempo dulu percaya bahwa dengan melaksanakan pentas Gubang, makhluk halus tidak akan mengganggu masyarakat karena mereka asyik mengikuti kesenian Gubang. Seiring dengan perkembangan masyarakat Gubang kemudian ditampilkan pula pada acara nikah kawin, kenduri khitanan atau hari-hari besar lainnya.

PANTUN MELAYU

NOMOR REGISTRASI :

2013004165

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kepulauan Riau

PENGAMPU BUDAYA :

Melayu Riau

MAESTRO :

Muhammad Ali Achmad, Tanjung Pinang



DESKRIPSI :

Pantun sebagai karangan terikat pada aturan persajakan tertentu, yaitu terdiri dari sampiran dan isi. Sampiran berperan sebagai pengantar bagi maksud yang ingin disampaikan, sedangkan isi berperan sebagai makna atau gagasan yang ingin dinyatakan. Walaupun pada umumnya pantun terdiri dari empat baris dengan pola sajak a-b-a-b atau a-a-a-a, tidak jarang terdiri dari enam atau delapan baris. Pantun delapan baris disebut *talibun*. Pada pantun empat baris, dua baris awal merupakan sampiran, sedang dua baris akhir merupakan isi. Dalam sampiran biasanya yang dinyatakan ialah gambaran alam atau lingkungan kehidupan masyarakat Melayu termasuk adat istiadat, sistem kepercayaan dan pandangan hidupnya. Melalui pantun orang Melayu Kepulauan Riau memberi arah, petunjuk, tuntunan dan bimbingan. Berbagai pengalaman disampaikan melalui pantun. Bahasa yang bermuatan perlambangan dan kiasan (*metaforik*) merupakan ciri khas orang Melayu. Dalam masyarakat Kepulauan Riau, pantun telah menjadi pandangan hidup yang piawai. Pada masa dahulu, pantun menjadi bahasa sehari-hari. Melalui pantun orang Melayu Kepulauan Riau mengisi seluruh ranah kehidupan, sehingga menghasilkan jenis-jenis pantun, antara lain adalah pantun jenaka, pantun berkasih-sayang, pantun nasehat, bahkan sampai pada pantun agama. Sejak kanak-kanak masyarakat Melayu Kepulauan Riau mengenal pantun, sampai remaja dan dewasa, yang terdapat dalam pantun anak-anak, pantun remaja dan pantun dewasa.

LAMPUNG

Warisan Budaya yang ditetapkan :

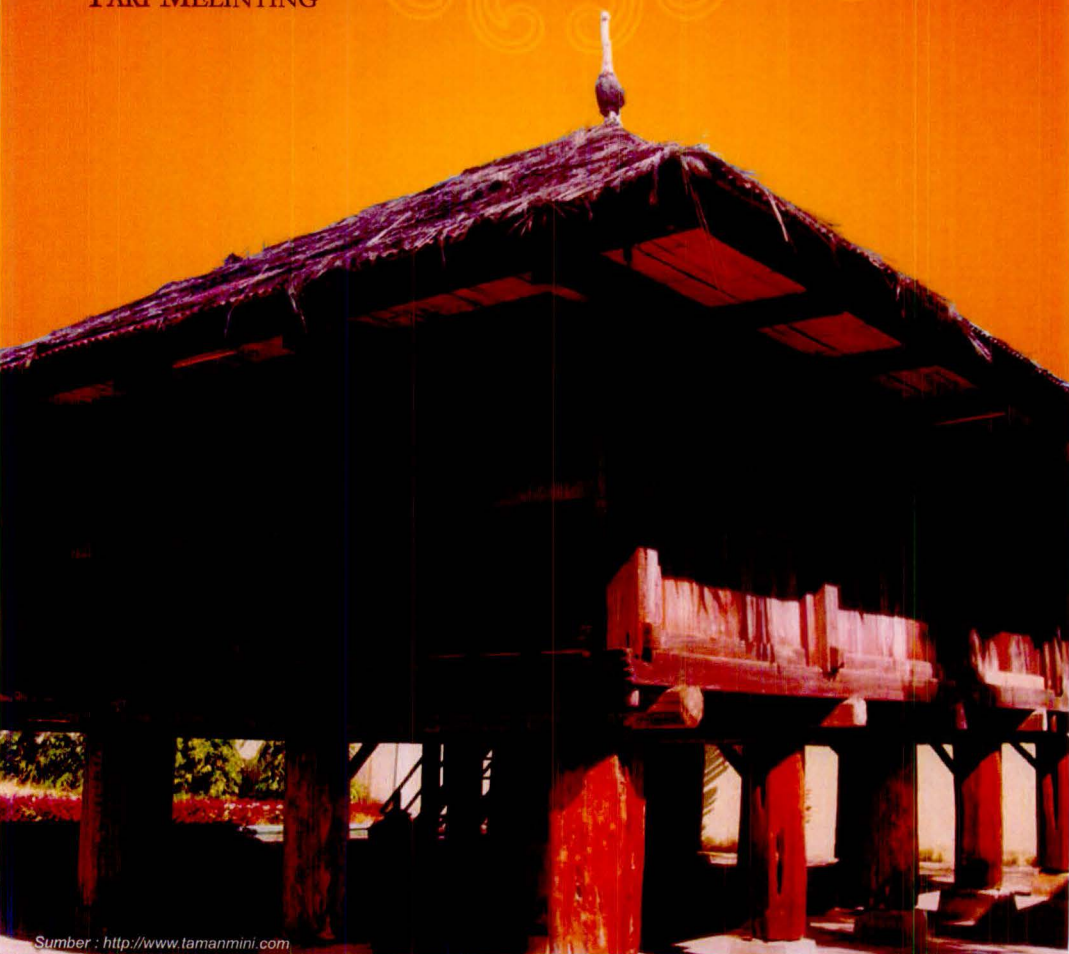
GAMOLAN

LAMBAN PESAGI

MUAYAK

SIGEH PENGUTEN

TARI MELINTING



GAMOLAN

NOMOR REGISTRASI :

2013003072

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Way Kanan

Lampung Barat

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat adat Sebatin dan Pepadun

MAESTRO :

Hasyim Kan

Wayan Mokoh

Syafril Yamin



DESKRIPSI :

Gamolan merupakan instrumen *Xilofon* yang berasal dari Lampung Barat. Menurut Margaret J. Kartomi, gamolan terdiri atas delapan lempengan bambu dan memiliki kisaran nada lebih dari satu oktaf. Lempengan bambu tersebut diikat secara bersambung dengan tali rotan yang disusupkan melalui sebuah lubang yang ada di setiap lempengan dan disimpul di bagian teratas lempeng. Penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu memberikan resonansi ketika lempeng bambunya dipukul sepasang tongkat kayu. Gamolan memiliki tangga nada 1 2 3 5 6 7. Dua orang pemain duduk di belakang alat musik ini, salah satu dari mereka memimpin [*begamol*] memainkan pola pola melodis pada enam lempeng, dan yang satunya [*gelitak*] mengikutinya pada dua lempeng sisanya. Gamolan dimainkan bersama-sama dengan sepasang gong [*tala*], drum yang kedua ujungnya bisa dipukul [*gindang*] dan sepasang simbal kuningan [*rujih*].”



LAMBAN PESAGI

NOMOR REGISTRASI :

2013004162

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Lampung Barat

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Adat Sebatin dan Pepadun

MAESTRO :

Mat Sari

Rustam

Habiburahman



DESKRIPSI :

Rumah Lamban Pesagi adalah rumah adat orang Lampung. Arti kata lamban adalah rumah dan pesagi adalah persegi, karena denahnya berbentuk segi empat. Lamban pesagi merupakan rumah panggung dengan atap perisai yang memiliki teritis panjang berbentuk pelana. Teritis yang berupa kanopi pada pintu masuk utama disangga konsol miring yang panjangnya sampai ke lantai rumah. Terdapat tangga dari papan yang dilengkapi dengan *railing* sederhana. Struktur panggung terputus dengan struktur dinding rumah. Posisi dinding lebih menjorok keluar sedikit dan ditopang oleh balok-balok atas struktur panggung. Dinding rumah cenderung tertutup dan hanya memiliki sedikit bukaan berupa jendela. Tiang-tiang panggung diletakkan pada pondasi umpak yang berbentuk segi empat. Kolong rumah panggung digunakan untuk kandang atau gudang.

NOMOR REGISTRASI :

2013004175

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

Lampung Barat

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Adat Sebatin dan Pepadun

MAESTRO :

Iwan Nurdaya Djafar

Nurdin Darsan

DESKRIPSI :

Muayak merupakan pantun atau sejenis puisi yang terdiri dari 4 baris setiap bait, bersajak a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan dua baris terakhir merupakan isi. Muayak merupakan jenis sastra lisan yang dahulu hanya dapat dibawakan pada saat tertentu saja dengan suara lepas tanpa musik pengiring, namun saat ini muayak merupakan jenis sastra lisan yang dapat dijadikan suatu pertunjukan yang baik bahkan dapat dibawakan dalam bentuk dialog-dialog sebelum acara Muayak yang isi dialog menyampaikan keadaan muayak sebenarnya. Istilah Muayak dikenal di lingkungan masyarakat Lampung Barat khususnya di daerah Belalau. Muayak adalah kata yang berasal dari kata waya yang berarti senang atau gembira.

SIGEH PENGUTEN

NOMOR REGISTRASI :

2012002541

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Lampung

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Adat Sebatin dan Pepadun

MAESTRO :

Ibu Wirdati Ali

Hafizi Hasan (alm)

Djuwita Nourida

Uzunuhir

Sarbini

Sarpuli



DESKRIPSI :

Tari Sigeh Penguten adalah salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Lampung yang berfungsi sebagai simbol penghormatan pada tamu agung. Tari Sigeh Penguten merupakan perpaduan adat pepadun dan pesisir yang ada di Lampung. Tarian ini dibakukan pada tahun 1989 oleh pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Kebudayaan pada masa itu. Hingga saat ini, tari Sigeh Penguten masih sering ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu besar yang berkunjung ke Lampung.



TARI MELINTING

NOMOR REGISTRASI :

2013004161

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Lampung Timur

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Adat Sebatin dan Pepadun

MAESTRO :

Marwansyah Warga Negara (alm)

Rizal Ismail



DESKRIPSI :

Tari melinting adalah salah satu tari tradisional Lampung Timur. Gerakan Tari Melinting dalam satu pementasan merupakan perpaduan antara penari laki-laki dengan penari wanita. Musik pengiring tarian adalah Kolintang yang terbuat dari perunggu. Menurut salah satu tokoh adat Melinting, nama tari Melinting berkaitan dengan asal-usul tari yang berasal dari daerah Melinting, yang telah sejak dulu (zaman Belanda) tarian ini sudah dikenal orang dan belum ada satu daerah pun yang mengaku memiliki tarian ini. Hal itu disebabkan setiap daerah di Lampung memiliki tariannya masing-masing, seperti halnya di Marga Sekampung, memiliki tarian yang dikenal dengan nama tari Sekampung.



BANTEN

Warisan Budaya yang ditetapkan :

PENCAK SILAT BANDRONG

UBRUG



PENCAK SILAT BANDRONG

NOMOR REGISTRASI :

2010000438

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kearifan Lokal

LOKASI KARYA BUDAYA :

Cilegon, Banten

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Banten

MAESTRO :

H. Mansur Muchyidin, Cilegon



DESKRIPSI :

Silat Bandrong lahir sekitar tahun 1500 Masehi dan merupakan bagian penting dalam perjalanan sejarah dan budaya Banten. Pencak silat ini sudah dikenal oleh masyarakat, pada saat Sultan Maulana Hasanudin memerintah di Kesultanan Banten. Tokoh yang diketahui pertama menyebarkan aliran ini adalah seorang kiai bernama Ki Agus Jo, dikenal dengan nama Ki Beji. Ia terkenal sebagai kiai sekaligus pendekar dan merupakan guru besar Bandrong yang menetap di salah satu lereng Gunung Santri. Pencak Silat Bandrong merupakan ilmu ketangkasan yang tergolong sangat ampuh dalam dunia persilatan. Di samping itu, langkah dan jurus silat bandrong terdapat berbagai macam variasi, diantaranya jurus *pilis, catrok, totok, cawuk, miyak, keprak, dan sendok*.

NOMOR REGISTRASI :

2010000561

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Banten

PENGAMPU BUDAYA :

Cantel Group

Masyarakat Serang

Masyarakat Banten

MAESTRO :

Drs. Rohendi, Serang

Sarmani, Serang



DESKRIPSI :

Kesenian Ubrug termasuk teater rakyat yang memadukan unsur lakon, musik, tari, dan pencak silat. Gaya pengungkapan ceritanya penuh dengan banyol yang vulgar namun bernada satire dan disampaikan dalam bahasa Sunda, Jawa, maupun Indonesia dalam dialek Banten dengan pementasan yang terbagi atas empat bagian/babak, yaitu *tatalu*, *nandung*, *bodoran*, dan *lalakon*.

DKI JAKARTA

Warisan Budaya yang ditetapkan :

BIR PLETOK

BLENGGO

GABUS PUCUNG

KERAK TELOR

NASI UDUK

ROTI BUAYA

SAYUR BESAN

UPACARA BABARIT



BIR PLETOK

NOMOR REGISTRASI :

2010000094

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kulner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

Iding

DESKRIPSI :

Bir pletok yang dikenal sebagai minuman khas Betawi ini ternyata sudah dikenal sejak zaman Belanda. Bir Pletok merupakan salah satu minuman hangat dan menyegarkan, dan tidak mengandung unsur alkohol. Bir pletok diolah dari bahan rempah seperti jahe, serai, kayu manis, serta daun pandan. Bir pletok terkenal sebagai minuman tradisional khas masyarakat Betawi. Khasiat yang terkandung dalam Bir Pletok adalah memperlancar peredaran darah. Warga Betawi umumnya mengonsumsi minuman ini pada waktu malam hari atau kala cuaca sedang dingin sebagai penghangat tubuh.



BLENGGO

NOMOR REGISTRASI :

2012002199

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Tari Blenggo adalah tarian yang bernapaskan keagamaan yang telah ada sejak zaman Belanda utamanya di daerah Manggarai Jakarta Selatan. Tari Blenggo dibawakan oleh penari pria dengan gaya seperti pencak silat dengan sikap badan agak membungkuk, langkah-langkah pendek, berputar ke sana kemari, dan biasanya penari Blenggo memang ahli dalam pencak silat dengan diiringi dengan musik yang bernuansa Islami.

Sebagaimana umumnya tarian rakyat, tari Blenggo dahulunya tidak memiliki pola tetap. Gerak tarinya tergantung dari perbendaharaan gerak-gerak silat yang dimiliki penari bersangkutan. Biasanya tari Blenggo dilakukan oleh anggota grup Rebana Biang sendiri secara bergantian. Kalau pada masa-masa lalu tari Blenggo hanya merupakan tari kelangenan, dewasa ini sudah berkembang menjadi tari pertunjukan dengan berpola tetap.

GABUS PUCUNG

NOMOR REGISTRASI :

2013004142

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Pada masyarakat Betawi pinggir, sajian ini merupakan menu wajib pada setiap kenduri dan acara ritual yang diadakan. Gabus pucung juga sangat cocok untuk dijadikan menu harian. Yang perlu diperhatikan bahwa menu Gabus Pucung harus disajikan dalam keadaan hangat karena kalau tidak akan terasa amis. Sayur dengan bahan dasar ikan gabus ini dimasak dengan menggunakan keluwak yang oleh masyarakat Betawi disebut *pucung*. oleh karena itu kuah yang dihasilkan berwarna kehitaman seperti rawon. sayur ini cocok dimakan dengan lalap dan sambal kencur.



KERAK TELOR

NOMOR REGISTRASI :

20100002196

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

-

DESKRIPSI :

Kerak telur adalah makanan asli daerah Jakarta (Betawi) yang sudah dikenal sejak zaman Belanda. Adapun bahan utama kerak telur terdiri dari beras ketan putih, telur ayam, ebi (udang kering yang diasinkan) yang disangrai kering ditambah bawang merah goreng, lalu diberi bumbu yang dihaluskan berupa kelapa sangrai, cabai merah, kencur, jahe, merica butiran, garam dan gula pasir. Sajian kerak telur biasanya diiringi dengan secangkir teh atau kopi dan sangat nikmat untuk disantap pada pagi, sore atau malam hari.

Saat ini kerak telur tidak hanya melulu tersebar di wilayah DKI Jakarta saja tetapi sudah merambah ke daerah lain terutama di wilayah sekitarnya hingga mencakup wilayah pantura Prov. Jawa Barat.



NASI UDUK

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

Tatang Suhenda (Alm), Jakarta Timur

Yahya Andi Saputra, Jakarta Selatan



DESKRIPSI :

Nasi Uduk adalah makanan khas betawi. Berbeda dengan nasi putih pada umumnya, nasi uduk tidak terlihat putih dan butiran nasinya tidak lengket satu sama lain. Hal itu karena pada proses memasak beras terlebih dahulu *diiaron* dengan menggunakan air santan, daun salam, daun jeruk, laos, dan serai, kemudian dikukus hingga matang. Hasilnya, rasanya pun menjadi gurih dan beraroma harum. Hidangan ini biasanya disajikan dengan taburan bawang goreng, dengan lauk berupa ayam goreng, tahu dan tempe goreng, sambal, serta daun kemangi. Nasi Uduk sering juga disajikan bersama lauk pauk lainnya seperti udang goreng, empal, jeroan goreng, telur dadar, ditambah sayur asem atau lalapan. Nasi Uduk dilengkapi dengan kerupuk dan kecap manis.

ROTI BUAYA

NOMOR REGISTRASI :

2010000498

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

DKI Jakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Roti Buaya adalah Makanan khas Masyarakat Betawi yang disajikan pada acara-acara khusus salah satunya adalah upacara pernikahan. Biasanya roti yang memiliki panjang sekitar 50 sentimeter ini dibawa oleh pengantin laki-laki pada acara serah-serahan. selain roti buaya, mempelai pengantin juga memberikan uang mahar, perhiasan, kain, baju kebaya, selop, alat kecantikan, serta beberapa peralatan rumah tangga. dari sejumlah barang yang bisa diserahkan tersebut, roti buaya menempati posisi terpenting. bahkan, bisa dibilang hukumnya wajib. Keutamaan roti buaya dalam acara seserahan adalah pada sifat buaya itu sendiri yang dalam kepercayaan masyarakat betawi bahwa buaya dianggap sebagai perlambang kesetiaan pasangan yang menikah untuk mengarungi bahtera rumah tangga hingga akhir hayat.

SAYUR BESAN

NOMOR REGISTRASI :

2013004141

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Jakarta Timur

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Sayur besan disajikan saat acara besanan dan melambangkan penghargaan tertinggi kepada orangtua mempelai. Menu tersebut mulai langka, jarang ada warung yang menyediakan menu masakan betawi kuno seperti ini. Sesuai dengan namanya, sayur ini dipergunakan sebagai menu hantaran sewaktu calon besan hendak melamar calon menantu pada prosesi pernikahan adat betawi. dapat pula menjadi menu makanan sehari-hari meskipun lebih sering disajikan pada acara-acara adat tertentu. Kekhasan dan keunikan sayur besan adalah dari bahan utamanya, yaitu terubuk (*Saccharum edule*), sejenis tebu yang dikonsumsi pada bagian bunganya saja.



UPACARA BABARIT

NOMOR REGISTRASI :

2013004163

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Jakarta Timur

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Betawi

MAESTRO :

TatangSubenda (alm)

Boim

DESKRIPSI :

Upacara babarit adalah upacara selamatan bagi warga masyarakat betawi agar hasil pertanian mereka tetap bagus dan meningkat, serta hasil ternak masyarakat juga tetap meningkat. Pada mulanya upacara babarit adalah upacara untuk menghormati ruh halus atau ruh nenek moyang sebagai pelindung kampung.

Dalam perkembangannya, upacara tersebut merupakan sarana penyampaian ucapan terima kasih kepada Yang Maha Kuasa atas berkah yang dilimpahkan, terutama menyangkut hasil pertanian atau hasil bumi. Upacara babarit diselenggarakan setiap tahun, tepatnya pada bulan Maulud. Pemilihan tanggal pelaksanaan upacara tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan ada syaratnya. Pertama, upacara babarit harus diselenggarakan setelah pelaksanaan upacara Mauludan di Cirebon; Kedua, hari pelaksanaan upacara babarit harus jatuh pada Jumat. Meskipun demikian, tidak ada ketentuan yang mengatur jaraknya hari pelaksanaan upacara babarit dari hari penyelenggaraan Mauludan di Cirebon. Yang pasti, waktunya masih tetap berada pada bulan Maulud dan harus jatuh pada hari Jumat.

JAWA BARAT

Warisan Budaya yang ditetapkan :

JAIPONG

KUDA RENGONG

TARI TOPENG CIREBON



JAIPONG

NOMOR REGISTRASI :

2010000618

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kerawang

Bandung

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Sunda

MAESTRO :

H. Sunandar

H. Suwanda

DESKRIPSI :



Jaipongan adalah sebuah genre seni tari yang lahir dari kerjasama antara dua orang seniman asal Bandung dan Karawang bernama Gugum Gumbira H. Suwanda. Perhatian mereka berdua pada kesenian rakyat yang salah satunya adalah Ketuk tilu menjadikannya mengetahui dan mengenal betul perbendaharaan pola-pola gerak tari tradisi yang ada pada Keliningan/Bajidoran atau Ketuk Tilu. Gerak-gerak *bukaan*, *pencugan*, *nibakeun* dan beberapa ragam gerak *mincid* dari beberapa kesenian di atas cukup memiliki inspirasi untuk mengembangkan tari atau kesenian yang kini dikenal dengan nama Jaipongan.

KUDA RENGONG

NOMOR REGISTRASI :

2011001978

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Sumedang

Bandung

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Sumedang

Masyarakat Sunda

MAESTRO :

Mang Aca, Sumedang

Mang suharna, Sumedang

Awan Irawan, Sumedang



DESKRIPSI :

Kuda renggong merupakan kesenian tradisional khas Kabupaten Sumedang yang berawal dari sebuah desa bernama Desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Dongeng tentang seseorang bernama Sipan kerap mengisi sejarah tentang lahirnya Kuda Renggong. Para pemain kuda renggong umumnya adalah laki-laki dewasa yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri atas: seorang pemimpin kelompok (*pelatuk*), beberapa orang pemain waditra, dan satu atau dua orang pemain silat. Keterampilan khusus perlu dimiliki oleh setiap pemain karena pertunjukan kuda renggong bersifat kolektif yang memerlukan kerjasama dan ketrampilan setiap pemain agar kuda yang menjadi kekhasan kesenian ini dapat melakukan atraksi sesuai yang diinginkan.

Kesenian kuda renggong umumnya ditampilkan pada acara khitanan, menyambut tamu agung, pelantikan kepala desa, perayaan hari kemerdekaan dan lain sebagainya. Biasanya dilakukan pada siang hari dan berkeliling kampung. Durasi sebuah pementasan kuda renggong biasanya memakan waktu cukup lama, bergantung dari luas atau tidaknya kampung yang akan dikelilingi.

TARI TOPENG CIREBON

NOMOR REGISTRASI :

2010000692

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Cirebon

Indramayu

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Sunda

Masyarakat Cirebon

MAESTRO :

Mimi Rasinah (alm), Indramayu

Aerli Rasinah, Indramayu



DESKRIPSI :

Tari topeng dari Cirebon, merupakan salah satu tarian di tatar Parahyangan. Disebut tari topeng, karena penarinya menggunakan topeng disaat menari. Tari topeng ini sendiri banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, maupun cerita yang ingin disampaikan. Terkadang tari topeng dimainkan oleh satu penari tarian solo, atau bisa juga dimainkan oleh beberapa orang. Tari Topeng ini sesungguhnya secara filosofat menggambarkan perwatakan kehidupan manusia.



JAWA TENGAH

Warisan Budaya yang ditetapkan :

LUMPIA SEMARANG



LUMPIA SEMARANG

NOMOR REGISTRASI :

2010000307

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Semarang, Jawa Tengah

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Semarang

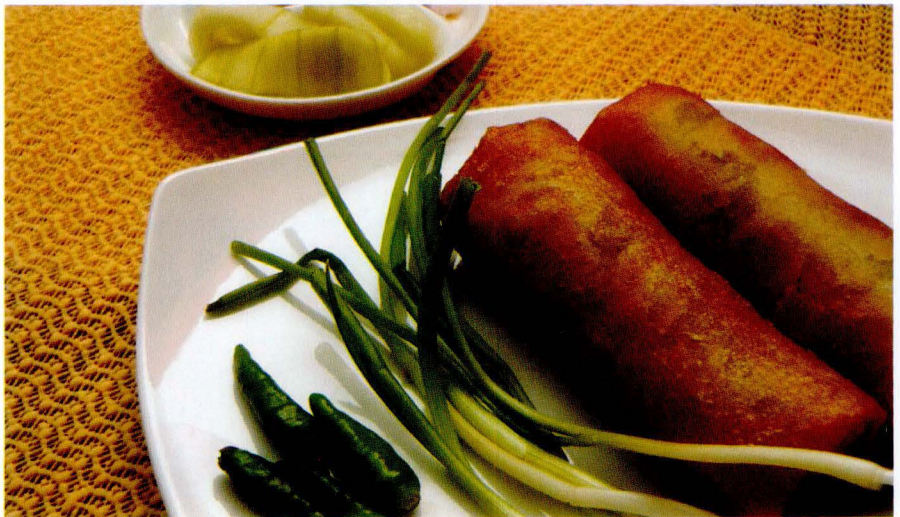
MAESTRO :

Siem Swie Kiem (Gg. Lombok, Semarang)



DESKRIPSI :

Lumpia atau dieja *lun-pia* diserap dari kata dialek bahasa Cina Hokkian *run-bing* yang kemudian bersinergi dengan bahasa Jawa *lum-ping* (kulit) sehingga menjadi *lumpia* atau *lunpia*, yang terdiri dari kata *lun* (lunak, empuk) dan *pia* (kue). Lumpia Semarang berbahan utama rebung, memiliki rasayang gurih manis dan dimakan dengan saus kental agak manis dengan acar mentimun, cabai rawit, dan daun bawang. Lumpia pada awalnya disajikan ketika perayaan Imlek. Kehadiran makanan ini bermakna harapan agar semua manusia dapat lebih meningkatkan rasa cinta kasih kepada sesama. Makna dari kata “gulungan” atau *chun* adalah manusia di seluruh bumi bersatu padu tanpa memandang perbedaan seperti halnya gulungan tersebut.



JAWA TIMUR

Warisan Budaya yang ditetapkan :

DONGKREK

JARAN BODHAG

KASADA

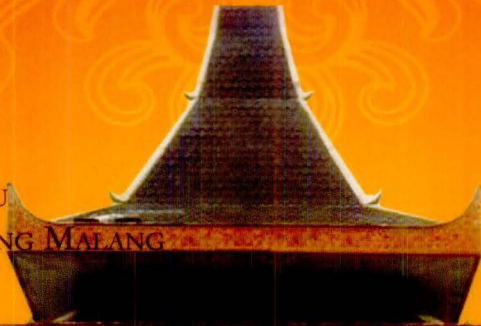
LUDRUK

SY'IR MADURA

TARI SEBLANG

TUMPENG SEWU

WAYANG TOPENG MALANG



DONGKREK

NOMOR REGISTRASI :

2013003418

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Madiun

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Madiun

MAESTRO :

Dulrochim

Kasiran

Trisakti Andreyanto



DESKRIPSI :

Dongkrek adalah seni pertunjukan rakyat yang berkembang di Madiun, Jawa Timur. Unsur utama dari kesenian ini adalah musik Gamelan Dongkrek, Lakon (aktor pemain), dan latar cerita yang bernuansa sejarah. Dongkrek pada awal kemunculannya tidak lepas dari upaya mengusir *pagebluk* di Desa Mejayan. Sekarang ini Dongkrek tampil dalam bentuk seni pertunjukan, walaupun di Mejayan tetap melestarikan Dongkrek sebagai ritual. Bentuk sajian dongkrek sebagai sarana ritual terbilang cukup sederhana. Sajian Dongkrek itu berupa prosesi arak-arakan yang diikuti oleh 34 orang penari. Iringan bunyi-bunyian (*ensembel*) dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam sajian ritual, Dongkrek digelar dalam suasana yang gelap, yakni tengah malam Jumat Legi. Hari Jumat Legi dianggap hari yang sakral oleh warga Mejayan. Pada malam hari itu para peserta prosesi mengikuti arak-arakan mengelilingi wilayah Mejayan.



JARAN BODHAG

NOMOR REGISTRASI :

2013004126

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten dan Kota Probolinggo

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Probolinggo

MAESTRO :

Djakfar

Supandi



DESKRIPSI :

Jaran Bodhag adalah kesenian pertunjukan tradisional Masyarakat Probolinggo, Jawa Timur. Pada masa lalu, Jaran Bodhag digunakan untuk mengumumkan hajat sunatan atau pernikahan masyarakat Probolinggo. Akan tetapi sekarang ini ritual berkeliling ke rumah sanak saudara mulai ditinggalkan. Pada masa-masa sekarang ini, lebih banyak dilakukan dalam rangka memberikan hiburan pada perayaan nasional maupun daerah, pembukaan kantor atau usaha serta acara-acara perkumpulan warga saja. Kostum yang digunakan pemain Jaran Bodhag adalah berbalut kain hitam polos, sedangkan kostum bagi penuntun kuda (*janis*) laki-laki adalah memakai kostum hitam Madura biasa dan kaus loreng. Musik pengiring Jaran Bodhag yang ditampilkan adalah *kenong tello'* (kenong tiga), *sronen* (seruling Madura), *kendang*, *tambur*, *saron* dan *gong*.



NOMOR REGISTRASI :

2010002086

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

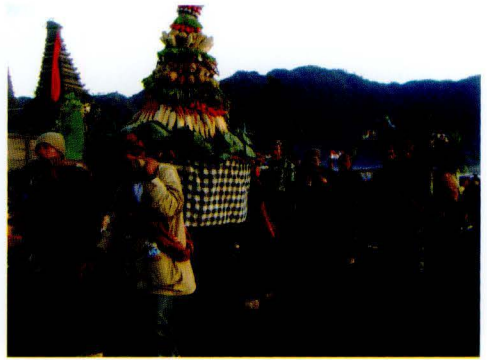
Kab. Probolinggo dan wilayah Tengger

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Tengger

MAESTRO :

H. Sudiyono



DESKRIPSI :

Kasada merupakan ritual adat suku Tengger. Kasada merupakan kelanjutan dari sistem kepercayaan masa prasejarah yang terfokus pada pemujaan arwah leluhur dan kultus Gunung Bromo sebagai *pancering jagad (axis mundi-poros dunia)*. Kasada adalah ritual pemberian kurban (*ngelabuh*) dari keturunan R.Kesuma di kawah Gunung Bromo sesuai dengan keyakinan keagamaan Wong Tengger. Kasada dilaksanakan setiap tahun, *mangsa asada*, tanggal 14 bulan purnama. Kasada itu sama dengan sedekah bumi dan tanda syukur atas semua pemberian Tuhan Yang Maha Esa.



LUDRUK

NOMOR REGISTRASI :

2012002372

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Surabaya, Madura, Malang, Bondowoso,
dan wilayah Jawa Timur lainnya*

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Jawa Timur

MAESTRO :

Ardji dan Ramidi

Cak Durasim

Agus Kuprit



DESKRIPSI :

Ludruk adalah suatu drama tradisional yang digelar di sebuah panggung dan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan dan lain sebagainya. Drama ini diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik. Dialog/monolog dalam ludruk bersifat menghibur dan membuat penontonnya tertawa, menggunakan bahasa khas Surabaya. Bahasa lugas yang digunakan dalam ludruk dibuat mudah diserap oleh kalangan non intelek. Pada umumnya ludruk dibuka dengan *tandhakan* seperti tari remo atau beskalan putri. Sedangkan pada ludruk Malang pembuka pementasan diwujudkan dengan mendendangkan *parikan* yang berisi tentang keadaan dalam masyarakat sosial, atau permasalahan sosial yang sedang hangat diperbincangkan sesuai dengan judul dan tema yang akan diusung dalam pertunjukan rencana tersebut.



SYI'IR MADURA

NOMOR REGISTRASI :

2013004185

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kuliner Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Pulau Madura

PENGAMPU BUDAYA :

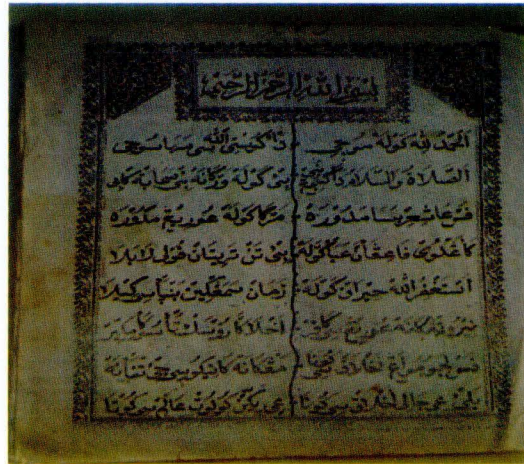
Masyarakat Madura

MAESTRO :

D. Zawawi Imron

K. Hayatun

H. Mubayyaah



DESKRIPSI :

Syi'ir Madura merupakan puisi keagamaan berbahasa Madura yang berasal dari pesantren, yang bercerita tentang kedekatan hati dengan Tuhan, taatnya manusia kepada Allah, menghindari maksiat dan semacamnya. Syiir sebagai media pembelajaran mengenalkan Rukun Iman, Rukun Islam, Sifat-sifat Allah, dan kehidupan alam kubur dan akhirat serta riwayat para Nabi sesudah meninggal. Metode mengajarnya dengan berdentang (*nadham*) membacakan syiir dalam bahasa Madura.

TARI SEBLANG

NOMOR REGISTRASI :

2014004178

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Banyuwangi

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Jawa Timur

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Tari seblang merupakan tari tradisional Banyuwangi. Hingga saat ini ada dua desa yang seringkali mempergelarkan tari seblang yaitu desa Olehsari dan desa Bakungan. Jarak antara desa Olehsari dengan desa Bakungan tidak jauh karena masih dalam satu kecamatan namun dua desa ini memiliki tradisi berbeda meski namanya sama. Yaitu seblang, sehingga muncul nama Seblang Olehsari dan Seblang Bakungan namun secara substansi, kedua ritual itu memiliki satu kesamaan arah dan tujuan yang ingin dicapai keduanya mencerminkan ritual masyarakat agraris yang menempatkan 'Dewi Sri' sebagai simbol kesuburan dewi yang diyakini sebagai penjaga kesuburan tanah pertanian.

TUMPENG SEWU

NOMOR REGISTRASI :

2014004179

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Banyuwangi

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Kemiren, Glagah, Banyuwangi

MAESTRO :

Serad

Djohadi Timbul

Sutjipto



DESKRIPSI :

Upacara adat Slametan Tumpeng Sewu pada dasarnya adalah upacara yang dilakukan oleh warga desa Kemiren yang diselenggarakan setahun sekali pada hari Kamis atau Minggu di minggu pertama bulan Besar. Upacara itu sebagai bentuk ungkapan syukur kepada penjaga desa (*Buyut Cili*) yang telah menjaga desa Kemiren dari segala mara bahaya dan lebih tinggi lagi sebagai ucap syukur kepada Yang Maha Kuasa. Upacara ini berlangsung selama sehari meliputi tahap persiapan (memasak, menyiapkan barang), mepe/menjemur kasur, ziarah makam Buyut Cili (*ngaturi Buyut Cili*), Arak-arakan Barong, *slametan tumpeng pecel pitik*, dan *mocoan lontar*. Elemen upacara meliputi sesaji di makam, sesaji barang, dan tumpeng pecel pithik. Arena yang digunakan adalah rumah, makam Buyut Cili, dan sepanjang jalan utama Kemiren.

WAYANG TOPENG MALANG

NOMOR REGISTRASI :

2013003328

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Malang dan wilayah Tengger

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Tengger

MAESTRO :

Bapak Toya

Suroso



DESKRIPSI :

Wayang Topeng adalah Seni Pertunjukan yang menampilkan penari-penari yang mengenakan topeng. Dalam pementasannya Wayang Topeng pada umumnya membawakan cerita Panji atau dikenal dengan sebutan siklus Panji, yaitu suatu peristiwa yang menceritakan pengembaraan (*lelana-brata*) Panji Asmarabangun untuk menemukan Dewi Sekartaji. Wayang (topeng) sebagai seni pertunjukan menyampaikan nilai-nilai dalam bentuk simbolis dan estetis. Nilai-nilai yang terselubung dalam lakon wayang topeng, dan yang ada dalam ingatan kolektif penonton wayang topeng adalah nilai-nilai kepahlawanan, keberanian, kebenaran, kejujuran, nilai kesabaran, kerja keras.

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Warisan Budaya yang ditetapkan :

BEDHAYA SEMANG



BEDHAYA SEMANG

NOMOR REGISTRASI :

2013004165

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

D.I. Yogyakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat

MAESTRO :

Th. Subarti



DESKRIPSI :

Di tanah Jawa sebelum ada Bedhaya sanga, awalnya ada bedhaya yang ditarikan oleh tujuh orang putri. Bedhaya ini digambarkan sebagai kehidupan para dewa ketika mereka menciptakan tujuh bidadari yang mengelilingi Suralaya. Tari Bedhaya adalah tarian dengan komposisi tari yang dibawakan oleh sembilan penari putri. Tarian ini dibuat pada masa Sultan Agung di Kerajaan Mataram, dan kemudian pada masa Kasultanan Yogyakarta berdiri, Sultan Hamengku Buwana I menciptakan tari Bedhaya yang diberi nama Bedhaya Semang. Arti kata *semang* memiliki arti khawatir, was-was atau ragu-ragu, yang berkaitan dengan keraguan hati Panembahan Senopati ketika Ratu Kidul menemuinya dalam semadi dan mempersembahkan sebuah tarian kepada Panembahan Senopati. kesembilan penari bedhaya tersebut mempunyai peran-peran yang berbeda namun memakai riasan yang sama karena melambangkan bahwa setiap orang terlahir dengan wujud dan keadaan yang sama. Di dalam pertunjukan tari Bedhaya pemegang peran utama adalah *batak* dan *endhel* yang melambangkan peperangan antara akal dan pikiran jiwa manusia dengan nafsu manusia.

Bedhaya Semang di Kraton Yogyakarta menjadi rujukan lahirnya bedhaya-bedhaya yang lainnya. Tari tersebut menjadi tarian sakral yang hanya ditarikan pada saat penobatan raja, terakhir ditarikan tatkala Sultan HB VIII bertahta dan baru kemudian berhasil direkonstruksi ulang pada tahun 2000 an.

BALI

Warisan Budaya yang ditetapkan :

SENI PERTUNJUKAN TEKTEKAN BALI



SENI PERTUNJUKAN TEKTEKAN BALI

NOMOR REGISTRASI :

2011001721

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Tabanan

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Kerambitan

MAESTRO :

Drs. I Nyoman Arta Suyasa



DESKRIPSI :

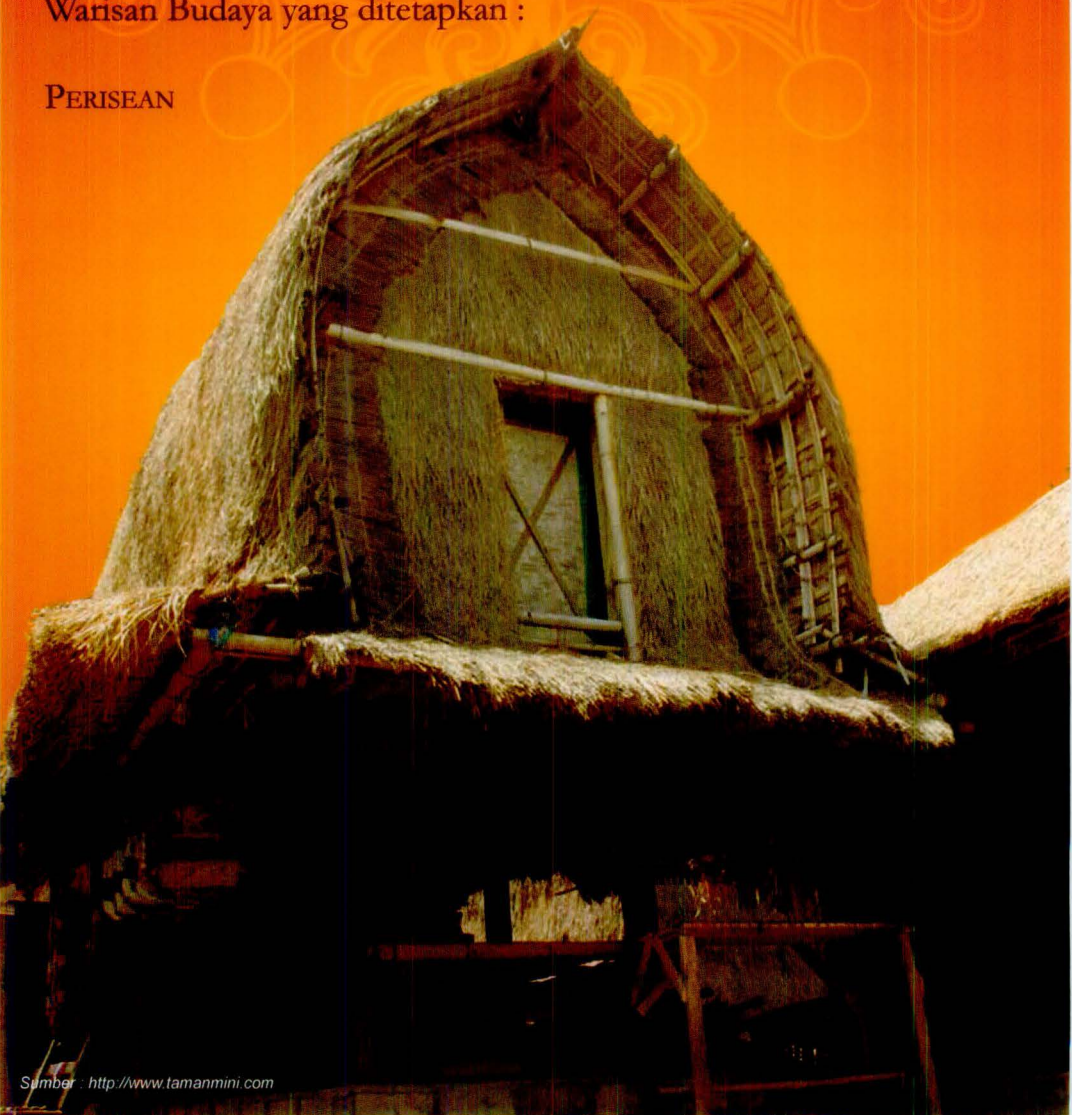
Tektukan merupakan kesenian tradisional yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa Kerambitan yang bersifat spontan, menggunakan alat-alat seperti cangkul, kuali, dan berbagai peralatan yang menimbulkan bunyi keras. Tektukan ini mempunyai fungsi khusus dalam kaitannya dengan kondisi dan situasi masyarakat desa Kerambitan.



NUSA TENGGARA BARAT

Warisan Budaya yang ditetapkan :

PERISEAN



PERISEAN

NOMOR REGISTRASI :

2013004156

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara Adat / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Kabupaten Lombok Barat
Kabupaten Lombok Tengah
Kabupaten Lombok Timur
Kabupaten Lombok Utara
Kota Mataram*

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Lombok

MAESTRO :

H. Halu Suminggah



DESKRIPSI :

Peresean berasal dari kata “*per-isi-an*” mengandung makna mengisi ilmu kebatinan atau ilmu spiritual, ilmu kesaktian, dan ilmu bela diri untuk mencari jati diri mencapai kedewasaan menjadi laki-laki sejati. Peresean merupakan pertarungan satu lawan satu menggunakan alat pemukul terbuat dari batang rotan disebut *penyalin* dan alat penangkis terbuat dari kulit kerbau, sapi atau rusa yang disebut *ende*. Peresean merupakan perpaduan antara permainan tradisional, olah raga tradisional, kesenian, dan tradisi masyarakat. Aspek paling menonjol dalam Peresean adalah seni bela diri dan olah raga tradisional yang mengedepankan ketangkasan fisik, keindahan, dan sportifitas.



NUSA TENGGARA TIMUR

Warisan Budaya yang ditetapkan :

LODOK

PENTI WEKI PESO BEO RENCA RANGGA WALIN NGAHUN



LODOK

NOMOR REGISTRASI :

2013004186

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kearifan Lokal

LOKASI KARYA BUDAYA :

kabupaten Manggarai

Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Timur

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Manggarai

MAESTRO :

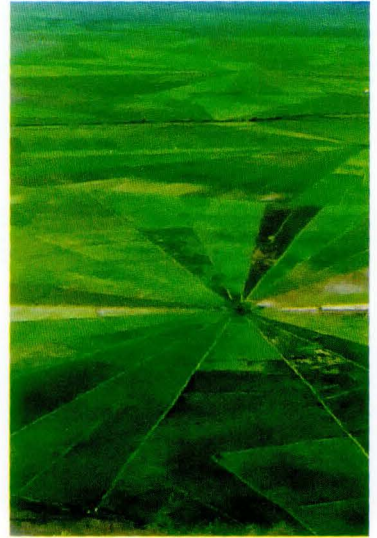
Ambros Rima (Kab. Manggarai, NTT)

Petrus Ndando (Kab. Manggarai, NTT)

Raimundus Mundo (Kab. Manggarai, NTT)

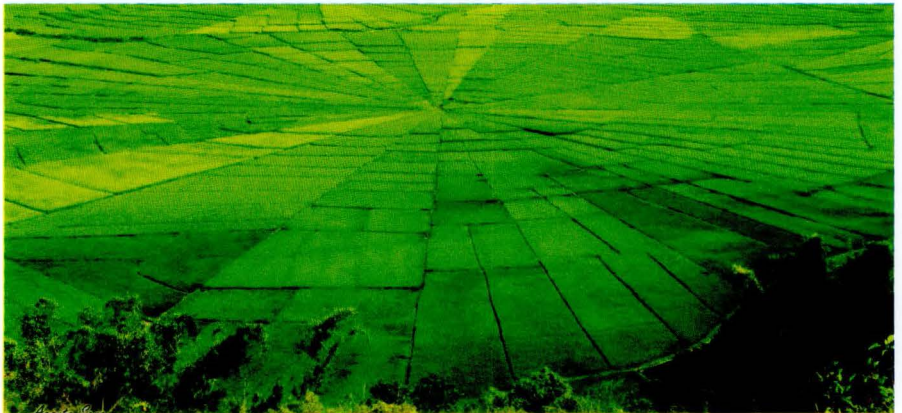
Alosius Jelamat (Kab. Manggarai, NTT)

Yohannes Jaru (Kab. Manggarai, NTT)



DESKRIPSI :

Lodok merupakan warisan budaya masyarakat Manggarai di desa Meler yang dipercaya telah berumur lebih dari 150 tahun, bahkan mencapai 200 tahun. Tanah-tanah adat di Kabupaten Manggarai disebut *lingko*, yang dibagi kepada warga dengan sistim Lodok atau juga dikenal dengan pembagian sawah dengan sistem jaring laba-laba. Dari sisi sosial dan budaya, Lodok berarti persatuan suatu kampung dalam hal pembagian tanah yang berdasarkan status sosial warganya.



PENTI WEKI PESO BEO RENCA RANGGA WALIN NGAHUN

NOMOR REGISTRASI :

2011001487

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Manggarai Raya

*(Kab. Manggarai, Kab. Manggarai Barat
dan Kab. Manggarai Timur*

PENGAMPU BUDAYA :

Tua Gendang Waso (Pemangku Adat)

MAESTRO :

Petrus Janggur

Valentinus Nurbin Sene



DESKRIPSI :

Upacara Penti Weki Peso Beo Reca Rangka Wali Ntaung merupakan upacara syukuran kepada Tuhan dan kepada para leluhur masyarakat Manggarai, yang dipercayai telah memberikan hasil panen yang berlimpah. Selain syukuran, upacara Penti juga merupakan upacara syukuran agar mendapat berkat dan keberhasilan panen di tahun mendatang. Untuk itu, bibit yang akan ditanam pada musim berikutnya diupacarai dalam upacara Penti. Pada saat pelaksanaan upacara Penti masyarakat melakukan *barongbae* (ziarah atau melakukan ritual ke mata air), *barong boa* (ziarah kubur), *barong lodok* (upacara di kebun dan sawah). Upacara ini bertujuan untuk mengajak leluhur yang menjaga mata air, kebun, menuju rumah gendang, untuk menerima persembahan pada upacara puncak Penti.

KALIMANTAN SELATAN

Warisan Budaya yang ditetapkan :

ARUH BAHARIN
MADIHIN



ARUH BAHARIN

NOMOR REGISTRASI :

2011001239

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Balangan

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Dayak Halong

Masyarakat Kalimantan Selatan

MAESTRO :

Tuhai, Desa Halong

Yansyah



DESKRIPSI :

Upacara Aruh Baharin ini dilakukan sebagai penghormatan kepada Yang Maha Kuasa atas panen yang telah didapatkan oleh masyarakat Dayak Halong di Desa Kapul, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu upacara ini juga merupakan penghormatan mereka terhadap para leluhur yang telah menjaga dari malapetaka. Masyarakat Dayak Halong pantang memakan beras hasil panen sebelum upacara Aruh Baharin dilaksanakan. Upacara ini dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam di balai adat. Prosesi berlangsung pada empat tempat pemujaan di balai yang dibangun sekitar 10 meter x 10 meter. Prosesi puncak dari ritual ini terjadi pada malam ketiga hingga keenam di mana para balian melakukan proses *batandik* (menari) mengelilingi tempat pemujaan. Para balian seperti kerasukan saat batandik terus berlangsung hingga larut malam dengan diiringi bunyi gamelan dan gong.

MADIHIN

NOMOR REGISTRASI :

20100002417

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh Kalimantan Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Banjar

MAESTRO :

Sirajul, Banjar Baru



DESKRIPSI :

Madihin mulai dilakukan masyarakat Kalimantan Selatan sejak jenis kesenian ini berkembang yaitu pada masa Kerajaan Banjar. Pada masa ini kesenian Madihin mulai dimainkan terutama di lingkungan istana. Namun kerana bentuk kesenian ini yaitu mengungkapkan syair-syair Banjar yang isinya tentang nasihat, petuah, ajaran tentang kehidupan manusia, maka lama-kelamaan jenis kesenian ini dijadikan media dakwah.

KALIMANTAN BARAT

Warisan Budaya yang ditetapkan :

NYOBEKNG



NYOBEKNG

NOMOR REGISTRASI :

2010000397

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Bengkayang

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Dayak Bidayuh

MAESTRO :

Amin, Bengkayang

Gunawan



DESKRIPSI :

Nyobekng merupakan sebuah ritual penghormatan terhadap hasil kayau yang telah dilakukan sejak zaman dahulu kala, khususnya oleh suku Dayak Bidayuh. Kayau adalah sebuah istilah lokal yang mengandung arti pemenggalan kepala musuh dalam sebuah peperangan. Meskipun telah bertahun-tahun lamanya tradisi mengayau tidak dilakukan lagi tetapi tradisi nyobeng tetap dipertahankan secara turun temurun. Kegiatan utama dalam upacara Nyobekng adalah memandikan tengkorak yang disimpan di Rumah Balug (rumah adat suku Dayak Bidayuh), sebagai wujud dari penghormatan kepada arwah para leluhur. Tengkorak kepala yang disimpan dan dihormati tersebut adalah hasil dari pengayauan di masa lalu. Kepala hasil kayau ini adalah kepala musuh yang memiliki status sebagai pemimpin suku atau orang-orang yang dihormati/terpilih. Arwah dari hasil kayau ini diyakini akan memberikan perlindungan kepada warga masyarakat Dayak Bidayuh. Selain itu, upacara ini juga bermakna sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen padi, meminta berkah keselamatan/perindungan dari mara bahaya, serta memohon kelimpahan rezeki/hasil panen di masa tanam berikut.

KALIMANTAN TENGAH

Warisan Budaya yang ditetapkan :

HANDEP
TIWAH



NOMOR REGISTRASI :

2013003697

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kearifan Lokal

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kalimantan Tengah

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Dayak Ngaju

MAESTRO :

Kakot Hening, Kab. Gunung Mas

Fridel Umbing, Kab. Gunung Mas

Kiwok Dibit Rampai, Palangkaraya

Abdul Fatah Nahan, Palangkaraya

DESKRIPSI :

Handep pada dasarnya adalah praktek gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Bentuk kerjasama ini biasanya berlaku di bidang pertanian ataupun di bidang upacara kematian. Bentuk dari kerjasama ini adalah sekelompok orang melakukan perjanjian secara tidak tertulis dan kemudian sekelompok orang tersebut akan mengerjakan ladang milik mereka secara bergantian.

TIWAH

NOMOR REGISTRASI :

2011001188

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kalimantan Tengah

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Dayak Ngaju

Masyarakat Kalimantan Tengah

MAESTRO :

Bajik R Simpei, S. Ag



DESKRIPSI :

Upacara Tiwah merupakan rangkaian kegiatan yang terakhir dari acara kematian seseorang yang memeluk Kaharingan karena tanpa menyelenggarakan upacara Tiwah ini, roh orang yang sudah meninggal tidak akan kembali kepada surga yang menciptakannya. Pelaksanaan Tiwah bisa berlangsung selama 2-3 bulan, meskipun terkadang disingkat menjadi 3-9 hari. Kesepakatan tentang lamanya waktu penyelenggaraan upacara ditentukan melalui permufakatan antara pelaksana teknis upacara dengan pihak keluarga penyelenggara (ahli waris), terutama setelah mempertimbangkan kemampuan ekonomi pihak ahli waris.

SULAWESI UTARA

Warisan Budaya yang ditetapkan :

KABELA
KAIN KOFFO
TULUDE



KABELA

NOMOR REGISTRASI :

2010000824

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Bolaang Mongondow

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Bolaang Mongondow

MAESTRO :

Drs. H.J. S.P. Potabuga (Kotamobagu, Sulawesi Utara)

I.S. Lasabuda (Kotamobagu, Sulawesi Utara)

Drs. S.K. Damopolii (Kotamobagu, Sulawesi Utara)



DESKRIPSI :

Kabela adalah suatu wadah yang berbentuk kotak yang terbuat dari pelepah pohon rumbia, dibungkus dengan kain merah dan dihiasi dengan manik-manik. Kabela ini digunakan sebagai tempat sirih, pinang, tembakau, dan kapur sirih sebagai pengganti *boyo-boyo*. Kabela ini disuguhkan kepada para tamu ketika datang berkunjung di daerah Bolaang Mongondow. Suguhan ini oleh masyarakat Bolaang Mongondow merupakan ungkapan rasa hormat.



KAIN KOFFO

NOMOR REGISTRASI :

2013004189

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Kep. Sangihe Talaud

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Sangihe Talaud

MAESTRO :

Alex J. Ulain

Sophie Hutagaol



DESKRIPSI :

Koffo adalah tenunan dari serat pelepah pohon pisang abaka yang dikerjakan oleh para pengrajin dengan alat tenun sederhana dan tersebar di kepulauan Sangihe dan Kepulauan Talaud. Sangihe di kecamatan Manganitu dan di Talaud (Esang, Lalue, Rainis, Bantane, dll)



TULUDE

NOMOR REGISTRASI :

2013004100

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Kabupaten Kep. Sangihe Talaud
Kota Manado, Sulawesi Utara*

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Sangihe Talaud

MAESTRO :

N. Mekare (Tahun, Kab. Sangihe-Talaud)

D. Madonsa (Tahun, Kab. Sangihe-Talaud)

A.J. TH. Makamuisa (Tahun, Kab. Sangihe-Talaud)



DESKRIPSI :

Tulude berasal dari bahasa Sangihe dari kata *manulude* yang artinya menolak. Dahulu, upacara adat Tulude dilaksanakan pada tanggal 31 Desember, malam saat pergantian tahun. Saat itu sebuah perahu kecil terbuat dari kayu (*tatolang*) ditolak/dilepaskan ke tengah laut yang disertai dengan kata-kata atau ucapan bahwa segala sesuatu yang buruk telah dilepaskan ke tengah laut dan telah meninggalkan kehidupan manusia, dengan kata lain yaitu sebagai penolak bala. Masyarakat etnis Sangihe dan Talaud bukan hanya merayakan upacara ini di daerah mereka, akan tetapi sampai di daerah-daerah perantauan. Maksud dan tujuan pelaksanaan upacara ini yaitu sebagai media bersyukur pada Tuhan YME atas anugerah kehidupan di tahun yang lalu dan menerima kehidupan di tahun yang baru serta selalu diridhoi Tuhan.

GORONTALO

Warisan Budaya yang ditetapkan :

TUMBILOTOHE
KARAWO



NOMOR REGISTRASI :

2014004177

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Gorontalo

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Gorontalo

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Karawo merupakan kerajinan khas Gorontalo yang dikenal sejak abad ke - 18. Kata Karawo merupakan kepanjangan dari *ka = kakayita*, artinya saling kait; *la = lalanteya*, artinya saling berantai; *wo = wowo'ala*, artinya saling pisah, maksudnya pekerjaan menyulam yang dilaksanakan dengan cara mengaitkan benang satu ke benang yang lain dan berantai. Apabila salah dalam mengerjakannya, benang tersebut bisa dipisahkan atau dibuka kembali. Kerajinan tangan ini awalnya dikerjakan oleh ibu-ibu dan anak gadis secara individual sebagai pengisi waktu senggang dan hasilnya dipakai untuk kebutuhan sendiri.

TUMBILOTOHE

NOMOR REGISTRASI :

2011001123

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh wilayah Provinsi Gorontalo

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Gorontalo

MAESTRO :

Suwardi Bay



DESKRIPSI :

Tumbilotohe merupakan tradisi masyarakat Gorontalo yang dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan. Lampu yang dipasang terbuat dari damar yang disebut *rohetutu*. Tumbilotohe memiliki nilai sejarah, yaitu bagaimana para leluhur kita berjuang mengalihkan pemahaman animisme ke aqidah Islam berawal dari penerangan lampu yang terbuat dari ranting-ranting kayu kering yang diikat, dan dibakar ujungnya dengan nyala api itu digunakan menerangi jalan setapak menuju rumah untuk shalat tarawih dan tadarus.

SULAWESI BARAT

Warisan Budaya yang ditetapkan :

PASSAYANG-SAYANG
SANDEQ



PASSAYANG-SAYANG

NOMOR REGISTRASI :

2013004173

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Mandar, Polewali, Majene
dan wilayah Sulawesi Barat lainnya*

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Mandar

MAESTRO :

H. Rusta

H. Zakaria

Samsuddin



DESKRIPSI :

Passayang-sayang adalah seni pertunjukan musik dan nyanyian tradisional Mandar. Alat musik yang dipakai adalah 3 buah gitar. Jumlah pemain terdiri dari 3 orang pemain gitar, sekurang-kurangnya 1 orang penyanyi laki-laki dan 1 orang penyanyi perempuan, 1 orang pemain gitar melodi, 1 orang pemain gitar *rythm*, dan 1 orang pemain gitar bass. Biasa pula dipertunjukkan dengan formasi pemain gitar hanya 2 orang yakni 1 orang pemain gitar melodi sekaligus pemain gitar bass dan 1 orang pemain gitar *rythm*. Irama petikan melodi terdiri dari irama los king, irama padang pasir, irama kemayoran, irama tallu-tallu, dan irama karambangan. Irama-irama petikan gitar yang mengiringi lagu-lagu Mandar dari syair-syair *kalinda'da* tersebut adalah penyampaian isi hati seorang pamuda kepada seorang gadis, demikian pula sebaliknya. Itulah sebabnya pertunjukan ini dinamakan Passayang-sayang karena penyanyi laki-laki menyampaikan syair-syair *kalinda'da* yang menyatakan perasaan kasih sayangnya kepada penyanyi perempuan demikian pula penyanyi perempuan.

NOMOR REGISTRASI :

2011002025

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Teknologi Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan bagian Utara

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Mandar

MAESTRO :

Haruna

Paris

Anhar Kittu



DESKRIPSI :

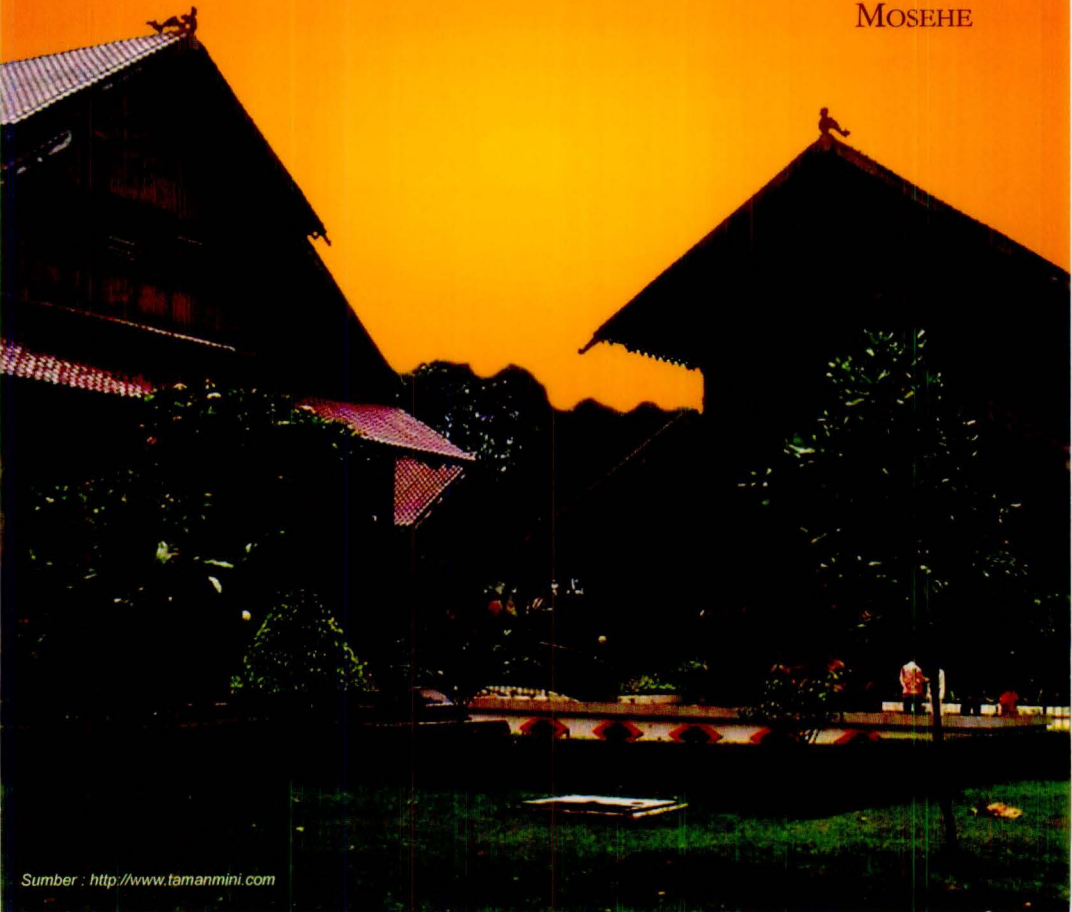
Masyarakat Mandar yang berprofesi nelayan penangkap ikan menciptakan berbagai transportasi yang dapat memperlancar kegiatannya sebagai nelayan. Adapun transportasi kelautan yang mereka ciptakan antara lain, jenis perahu bercadik. Jenis perahu bercadik memakai layar pada mulanya adalah Olang Mesa memakai *sobal taja'* (layar segi empat panjang), kemudian Olang Pakur juga memakai *sobal taja'* tetapi ukurannya agak lebih besar daripada Olang Mesa. Tetapi kedua jenis perahu bercadik itu sangat lambat pergerakannya sehingga disekitar tahun 1930 mereka menciptakan jenis perahu bercadik Sandeq yang memakai layar segi tiga. Ternyata perahu Sandeq ini sangat cepat pergerakannya di laut, bahkan dianggap sebagai perahu tercepat sehingga perahu Sandeq yang pada mulanya digunakan untuk menangkap ikan, sekarang digunakan sebagai perahu lomba.



SULAWESI TENGGARA

Warisan Budaya yang ditetapkan :

KARIA
LULO
MOSEHE



NOMOR REGISTRASI :

2014004147

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Muna

Kabupaten Buton

Kabupaten Wakatobi

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Muna

MAESTRO :

La Ode Madi Somba



DESKRIPSI :

Karia sebagai upacara tradisional masyarakat Muna dimaksudkan sebagai upacara peralihan dari masa anak-anak menjelang masa remaja atau masa dewasa. Pada upacara ini anak gadis dipingit di dalam sebuah kamar selama beberapa hari. Lama pingitannya sendiri ada yang dua hari, tiga hari, seminggu, dan bahkan empat puluh hari. Di dalam masa pingitan tersebut, sang anak gadis kemudian diberikan pengajaran-pengajaran agar dirinya siap dalam menghadapi kehidupan berumah tangga kelak.

NOMOR REGISTRASI :

2010000306

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Kolaka

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Tolaki

MAESTRO :

Drs. Munasir Arifin

Arsamid



DESKRIPSI :

Lulo adalah tarian yang melingkar dengan mengayunkan kaki khusus di lakukan untuk para dewa *arau sangia*. Lulo adalah suatu upacara ritual pengobatan atau penyembuhan seorang raja Mekongga atau keluarga raja yang sedang sakit. Upacara ritual Lulo ini mulai dilakukan sejak zaman pemerintahan Bokeo Teporambe (*sangiang Nilulo*) pada awal abad XVII 1622-1699. Di kisahkan bahwa Bokeo teporambe pernah mengalami sakit keras selama bertahun-tahun, sudah banyak cara yang dilakukan untuk mengobati sang raja, namun tidak ada juga tanda kesembuhan. Pada suatu saat keturunan Wasasi Wasabenggali, bermimpi bahwa sang raja dapat sembuh dari sakitnya apabila dilakukan suatu upacara ritual Lulo, yaitu suatu tarian sakral yang tujuannya memohon kepada dewa/*sangia* (tuhan yang maha kuasa), agar sang raja dapat segera sembuh dari penyakit yang dideritannya.

NOMOR REGISTRASI :

2010000369

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Konawe, Konawe Selatan dan Konawe Utara

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Tolaki

MAESTRO :

Drs. Munasir Arifin

Arigin Latumaa

Baharuddin

DESKRIPSI :

Mosehe pada orang Tolaki sering disebut sebagai upacara pensucian. Secara harfiah, Mosehe merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *mo* dan *sehe*. *Mo* artinya melakukan sesuatu, dan *sehe* berarti suci atau menyehatkan. Mosehe berarti upaya pensucian diri dari segala perbuatan yang salah. Upacara adat Mosehe memiliki dua fungsi utama yakni fungsi penyelesaian konflik (konflik yang terutama disebabkan oleh pombetudari'a atau sumpah) dan fungsi pensucian seperti mensucikan negeri yang dikenal dengan Mosehe Wonua dimana jika suatu negeri ditimpa berbagai masalah seperti gagal panen, wabah penyakit, atau kemarau yang berkepanjangan.



SULAWESI SELATAN

Warisan Budaya yang ditetapkan :

BADIK
PEPEPEKA RI MAKKA
TONGKONAN



BADIK

NOMOR REGISTRASI :

2010000057

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Senjata Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat
dan sebagian kecil Sulawesi Utara*

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Bugis dan Makassar

MAESTRO :

Pettawang Pone

Puang Upe

DESKRIPSI :

Badik merupakan salah satu simbol identitas masyarakat Sulawesi. Badik secara universal berbicara bentuk, bahan, dan metode dimana di tiga wilayah ini akan ditemukan perbedaan-perbedaan dari tiap wilayah di Sulawesi. Namun jika kita masuk pada wilayah tujuan maka Badik punya tujuan yang sama. Sebab sama-sama dilahirkan oleh salah satu kebutuhan manusia yaitu rasa ingin aman, damai, dan terlindungi.



PEPEPEPEKA RI MAKKA

NOMOR REGISTRASI :

2010000452

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Gowa dan Kota Makassar

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Makassar

MAESTRO :

Daeng Acha

Fahmi Syarif

Dafirah



DESKRIPSI :

Salah satu kesaktian yang diperoleh nenek moyang orang Makassar dari tanah Mekkah adalah kemampuan untuk menjinakkan panas api. Sehingga ia menamai api tersebut sebagai “pepeka ri Mekkah”. Ilmu tersebut kemudian diolah dalam sebuah seni tari yang dipertunjukkan di depan umum. Tarian tersebut di namakannya “Pepepeka ri Makkah”.

TONGKONAN

NOMOR REGISTRASI :

2010000691

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Arsitektur Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kabupaten Toraja

PENGAMPU BUDAYA :

Etnis Toraja

MAESTRO :

I.B. Tikupasang

DESKRIPSI :



Tongkonan adalah rumah tradisional masyarakat Toraja yang telah berlangsung sangat lama (tidak ada catatan resmi mengenai awal mula tongkonan). Tongkonan mengalami empat tahap perkembangan, yaitu tahap pertama disebut *banua pandoko dena* atau rumah pertama yang dikenal oleh masyarakat Toraja yang bentuknya agak bundar dengan dinding yang terbuat dari daun dan rumput-rumputan. Tahap kedua, *banua lentong apa'* atau bentuk bangunan rumah yang mempunyai empat tiang tetapi tidak besar. Tahap ketiga, *banua tamben* atau rumah yang dibentuk menyusun kayu-kayu secara berselang-seling, dan tahap keempat *banua tolo* atau rumah yang menggunakan pasak besar.

MALUKU

Warisan Budaya yang ditetapkan :

POYA
ROFAER WAR
TYARKA



POYA

NOMOR REGISTRASI :

2013004192

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Desa Ibalatmumtah, Kec. Babar Timur, Maluku Barat Daya

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas LEKWUI

MAESTRO :

Dantje Unibenua



DESKRIPSI :

Poya Merupakan seni pahat tradisional masyarakat Desa Ibalatmumtah di kepulauan Babar Maluku Barat Daya. Tradisi ini menggambarkan semangat kebaharian masyarakat yang dekat dengan laut sebagai media yang mengatur pola aktivitas masyarakat. Poya atau lebih dikenal sebagai perahu dalam konteks masyarakat tradisional perahu atau Poya di pakai sebagai alat transportasi andalan yang memiliki fungsi sosial sebagai media yang mengubungn kekerabatan masy rakat. Poya proses pembuatanya dari kayu okna kayu lokal yang memiliki ciri khas sebagai kayu hasil olahan masyarakat.

NOMOR REGISTRASI :

2013004178

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Ritual

LOKASI KARYA BUDAYA :

Desa Lonthoir, Kec. Banda, Kab. Maluku Tengah

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Adat Andan Orsia Desa Lonthoir

MAESTRO :

Ramdani Makatita

Arudes Warandi

Samsiat Yusuf

Usman Lamani

Usman Abubakar

DESKRIPSI :

Upacara pembersihan sumur kampung atau cuci parigi secara masal oleh warga desa Lonthoir dalam rangka memenuhi tuntutan adat dalam



bahasa setempat disebut Rofaer war. Sumur atau *parigi kampung* yang dimaksud pada upacara ini adalah sumur alam. Sumur ini merupakan satu-satunya sumur yang terdapat pada desa Lonthor, dan sangat vital untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat. Hingga sekarang, peristiwa tersebut diperingati sebagai acara “*Cuci Parigi*”, yang diselenggarakan 7 tahun sekali. Upacara dilanjutkan dengan siraman-siraman di laut untuk mencuci kain gajah yang dipakai untuk mencuci sumur. Mata air ini yang kemudian menjadi sumur tua di desa Lonthoir. Karena biayanya yang begitu besar sehingga upacara cuci parigi dilakukan setiap 10 tahun sekali. Upacara cuci parigi biasanya dimulai dengan melakukan buka negeri dimana dilakukan upacara adat dengan memberimakan kepada semua masyarakat di dalam negeri dan setelah itu dilakukan tari-tarian adat. Setelah itu baru dilakukan cuci parigi dengan sebuah upacara adat. Proses pembersihan diri terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang dilakukan terlebih dahulu sebelum mengikuti upacara ini karena tingkat kesakralan upacara adat yang sangat tinggi. Nilai-nilai kebersamaan juga menjadi nilai tinggi di dalam upacara ini.

NOMOR REGISTRASI :

2013004191

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Tradisi Lisan

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kep. Babar, Maluku Barat Daya

PENGAMPU BUDAYA :

Komunitas Persekel Lamawan

Komunitas Antair Babyotan

Komunitas Lekwui Iblatmuntah

Komunitas Mespay Letalola Besar

Komunitas Bulat Bulolora-Letalola Kecil

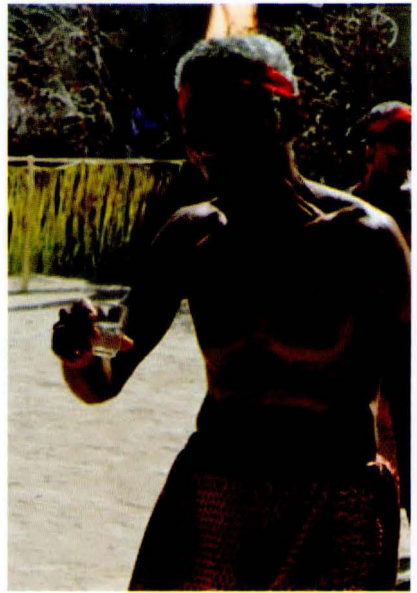
Komunitas Masela Pulau Masela

Komunitas Pemaskebar Kepulauan Babar

MAESTRO :

Danjte Uniberua

Josepus Kelabora



DESKRIPSI :

Tyarka merupakan salah satu ekspresi lisan yang telah ada sejak para leluhur masyarakat Babar ada. Tyarka lahir dari hasil kreasi dan aksi sebagai suatu seleksi alam yang kemudian melahirkan sebuah penutur dalam menyampaikan maksud maupun keinginan seseorang kepada orang lain di komunitas atau masyarakat di kepulauan Babar. Bahasa penutur ini dalam penyampaianya sedikit unik dan berbeda dengan bahasa dari daerah lainnya. Hal ini dikarenakan dalam penuturan dan pelafalannya menggunakan nada-nada yang dirangkai sehingga kedengarannya seperti nyanyian. Maksud-maksud yang disampaikan juga biasanya sangat sakral, dan juga lebih banyak menceritakan sejarah-sejarah yang tentang kehidupan masyarakat di Kepulauan Babar. Prosesnya juga dengan menyuguhkan minuman adat yang dihasilkan kepulauan Babar. Proses-proses ini yang kemudian membuat Tyarka sangat unik dan langka.



Karya Budaya Warisan Bersama



KERTAS DALUANG

KERTAS DALUANG

NOMOR REGISTRASI :

2010000609

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Bandung, Garut, Sukoharjo, Pacitan, Ponorogo,
Yogyakarta, Denpasar dan Mataram*

PENGAMPU BUDAYA :

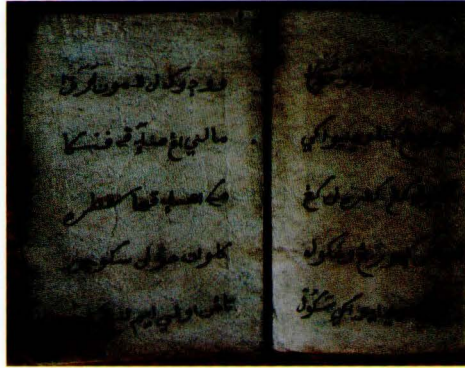
Masyarakat Sunda, Jawa, Bali, Lombok

MAESTRO :

Deden Rahmat, Garut

Mufid Sururi, Garut

Edi Kusmiyanto, Jawa



DESKRIPSI :

Kertas Daluang merupakan kertas tradisional khas Indonesia yang mempunyai nilai historis yang tinggi. Kertas ini biasanya dipakai untuk merekam pengetahuan tradisional dari suatu kebudayaan. Di Jawa, kertas ini pertama kali dipakai pada abad ke-7, sedangkan dalam kebudayaan Melayu digunakan pada abad ke-14. Kertas Daluang terbuat dari batang pohon sarih (*paper mulberry*). Bentuk-bentuk penggunaan kertas Daluang antara lain: naskah-naskah/manuskrip kuno (adat istiadat, hukum, obat-obatan, sastra, politik dan pengetahuan tradisional, wayang beber, serta baju tradisional).



GAMELAN JAWA GAYA SURAKARTA YOGYAKARTA



GAMELAN JAWA GAYA SURAKARTA DAN YOGYAKARTA

NOMOR REGISTRASI :

2010000149

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Seluruh wilayah Jawa dan Bali

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Jawa, Sunda dan Bali

MAESTRO :

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, Karanganyar, Jawa Tengah

Prof. Dr. Timbul Hadi Prayitno, D. I. Yogyakarta

Prof. Sri Rochana. W, Surakarta, Jawa Tengah



DESKRIPSI :

Menurut pengertian umum, gamelan merupakan ialah suatu pernyataan musikal berupa kumpulan alat-alat musik tradisional dalam jumlah besar yang terdapat (terutama) di Pulau Jawa. Semua alat musik tersebut dibunyikan bersama-sama atau sebagian dengan cara yang sesuai, sehingga menghasilkan suara yang teratur menurut tempo dan irama tertentu. Gamelan dalam penggunaannya dapat berdiri sendiri. Maksudnya ialah bahwa Gamelan hanya dibunyikan oleh penabuhnya tanpa melibatkan yang lain, namun dalam kekhasannya gamelan dipakai dalam mengiringi tari, drama, ataupun musik vokal.

Hidupnya musik gamelan selain didukung oleh komunitas orang-orang yang secara kontinu menyajikannya, juga tergantung dari pembuatnya. Tradisi pembuatan gamelan sudah ada sejak abad ke-8 – 9 M. Di candi Borobudur, Prambanan, dan sukuh banyak terdapat relief gamelan antara lain *kendang*, *suling*, *gambang*, *saron* dan *kecer*. Tradisi pembuatan gamelan sampai sekarang dapat ditemui di Wirun (Jawa Tengah).



SEKATEN



SEKATEN

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Upacara / Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Jawa

MAESTRO :

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, Karanganyar, Jawa Tengah

Dr. Bambang, Surakarta, Jawa Tengah



DESKRIPSI :

Sekaten merupakan upacara ritual yang terkenal di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Ritual ini diselenggarakan satu kali setiap tahunnya, tepatnya pada saat menjelang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sekaten dilakukan selama satu minggu, sejak tanggal 5 maulud (Rabiul Awal) tengah malam. tujuan sekaten adalah untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, sementara tujuan lainnya adalah sebagai media penyebaran (*syiar*) agama Islam.



PAWUKON



PAWUKON

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kearifan Lokal

LOKASI KARYA BUDAYA :

*Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat,
Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Barat*

PENGAMPU BUDAYA :

*Warisan Budaya Bersama Masyarakat
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat*

MAESTRO :

-



DESKRIPSI :

Pawukon merupakan sistem kalender yang mempunyai waktu terukur yang merupakan budaya asli Nusantara. Pawukon memiliki perbedaan karakter dengan horoskop dari luar nusantara, misalnya dengan shio yang rotasinya setiap 1 tahun dan Sodiak yang rotasinya setiap satu bulan. Rotasi pawukon terjadi setiap 7 hari yang bermula dari pada hari minggu dan berakhir pada hari sabtu. Ilmu horoskop ini dapat digunakan sebagai dasar perhitungan mengenai pranata mangsa (iklim geografis), sifat dan karakter seseorang, hari keberuntungan dan hari naas seseorang berdasarkan wuku kelahirannya, serta dapat pula bersifat universal atas fenomena-fenomena alam semesta.



MENDU



MENDU

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Kalimantan Barat

Kab. Natuna, Kep. Riau

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau

MAESTRO :

Sataruddin Ramli, Pontianak



DESKRIPSI :

Mendu merupakan kesenian rakyat sejenis teater tradisional yang berisi satu hikayat dewa mendu. Hikayat ini tidak menyinggung kehidupan sehari-hari masyarakat secara langsung. Salah satu bagian yang khas dalam pertunjukan Mendu adalah *berladon*, yaitu nyanyian yang berisi pantun-pantun yang disampaikan dari satu pemain ke pemain lain saling berbalasan. Pantun yang dilagukan sambil menari ini menjadi bagian yang menarik, karena kelucuan ataupun sindiran-sindirannya.



PAKAIAN KULIT KAYU



PAKAIAN KULIT KAYU

NOMOR REGISTRASI :

-

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Kerajinan Tradisional

LOKASI KARYA BUDAYA :

Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan

PENGAMPU BUDAYA :

Warisan Budaya Bersama Sulawesi Tengah (Vuya), dan seluruh wilayah Kalimantan (Sonaq Suekng)

MAESTRO :

Antonius Laua



DESKRIPSI :

Sejak ratusan tahun lalu masyarakat Sulawesi Tengah telah memiliki praktek budaya yang unik yaitu membuat kain untuk berbusana sehari-hari, berbahan dasar kulit kayu. Tradisi ini terutama berkembang pada masyarakat di Lembah Bada Lore Selatan, Lembah Behoa Kecamatan Lore Tengah, Lembah Napu Lore Utara dan Lembah Kulawi Kabupaten Sigi. Kain kulit kayu adalah sejenis kertas yang dibuat dari serat kulit pohon beringin atau pohon murbey yang diproses secara tradisional melalui tahap-tahap dari pengambilan bahan, pengolahan dan kemudian dijahit menjadi pakaian yang digunakan sehari-hari, pakaian pesta sampai pakaian pada upacara-upacara adat.



TARI CAKALELE



TARI CAKALELE

NOMOR REGISTRASI :

2013004192

KATEGORI KARYA BUDAYA :

Seni Tradisi

LOKASI KARYA BUDAYA :

Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara

PENGAMPU BUDAYA :

Masyarakat Banda, Maluku Utara

MAESTRO :

Des Alwi

Ramdani Makatita

Arudes Warandi

Subuh Rabiding



DESKRIPSI :

Tari Cakalele adalah tarian sakral masyarakat Kepulauan Banda. Sakral karena tari Cakalele berhubungan dengan tradisi adat buka *kampung* dan tutup *kampung*. Jumlah personil penari Cakalele sangat tergantung pada pengelompokan *kampung* (desa) secara adat. *Kampung* yang termasuk dalam kelompok adat Orlima memiliki jumlah penari sebanyak lima orang sedangkan *kampung* yang termasuk dalam Orsia memiliki jumlah penari berjumlah Sembilan orang. Selain itu terdapat penabuh gendang, pemuluk gong, pemegang Umbul-umbul, serta pemuka adat dalam pasangan suami istri. Kostum tari Cakalele pada umumnya berupa kostum perang atau kostum bangsawan Banda dengan Ikat kepala, tombak dan salawaku. Gerakan tari Cakalele merupakan perwujudan dari jiwa Patriotik dan semangat Heroik.



RUNDOWN ACARA

Jumat, 17 oktober 2014

Waktu	Kegiatan
18.00 – 18.30	Registrasi peserta oleh Panitia EO
18.30 – 19.15	Makan Malam
19.15 – 19.20	Pembukaan oleh MC
19.20 – 19.25	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
19.25 – 19.30	Doa
19.30 – 19.40	Tari Persembahan : Tari Gending Sriwijaya
19.40 – 19.45	Laporan Kegiatan Perayaan Penetapan WBTB Indonesia tahun 2014 oleh Dirjen Kebudayaan
19.45 – 19.55	Pertunjukan : Tari Topeng Cirebon
19.55 – 20.15	Pemberian Sertifikat oleh Kemendikbud tahap I
20.15 – 20.25	Pertunjukan : Tari Cakalele Banda
20.25 – 20.45	Pemberian Sertifikat oleh Kemendikbud tahap II
20.45 – 20.55	Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
20.45 – 20.50	Pertunjukan : Guritan Besemah
20.50 – 20.55	Pertunjukan : Madihin
20.55 – 21.00	Menyanyikan Lagu Padamu Negeri
21.02	Penutup

